

**EKSISTENSI PONDOK PESANTREN NUR HIDAYAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERAGAAMA SANTRI DI
KECAMATAN DUMOGA KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW INDUK**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh

Juita Mokodompit
NIM: 16.2.3.059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1442 H/2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juita Mokodompit
NIM : 16.2.3.059
Tempat/Tgl. Lahir : Solimandungan II, 26 Desember 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Solimandungan II, Kec. Bolaang
Kab. Bolaang Mongondow Induk
Judul :Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri Di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh di cabut.

Manado, 23 Agustus 2021
Penulis,



Juita Mokodompit
NIM. 16.2.3.059

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk”, yang disusun oleh **Juita Mokodompit** NIM: 16.2.3.059 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 05 Agustus 2021, bertepatan dengan 26 Dzulhijjah 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 05 Agustus 2021 M.
26 Dzulhijjah 1442 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dra. Nurhayati, M.Pd.I. (.....)

Sekretaris : Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd. (.....)

Munaqisy I : Dr. Shinta Nento, M.Pd. (.....)

Munaqisy II : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dra. Nurhayati, M.Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd. (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP: 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah memberikan kasih dan sayangNya, Rabb yang telah menciptakan manusia dan menciptakan hukum untuk mereka memohon pertolongan dan memohon ampun kepadanya. Sholawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada teladan terbaik kita Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti yang telah kita rasakan sekarang ini. Semoga Allah swt., senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, serta keselamatan baginya, keluarganya, beserta sahabat-sahabatnya.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan yang sangat besar bagi penulis telah selesai menuliskan skripsi yang berjudul **“Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk”**, ini dengan penuh perjuangan, keringat dan hampir menyerah karena peneliti meneliti disaat pandemik covid-19 sehingga memiliki tantangan dan hambatan yang begitu banyak, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga apabila dalam penyusunan skripsi terdapat bahasa atau kalimat yang rancu, penulisan yang keliru serta metode penulisan yang masih kurang baik, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dra. Nurhayati, M.Pd.I,

selaku pembimbing I dan bapak Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd., selaku pembimbing II serta ibu Dr. Shinta, M.Pd., Selaku penguji I dan bapak Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd., Selaku Penguji II yang begitu baik dan sabar membimbing dan memberikan arahan masukan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik serta membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA, M.Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membuka kesempatan bagi kami untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik & Pengembangan Lembaga dan Dr. Radlyah H. Jan, SR., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang AUAK serta Dr. Musdalifah, M.Si., M.Psi selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr Mutmainah, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. Feiby Ismai, M.Pd., selaku Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasamam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado,

4. Dra Nurhayati M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan dan motivasi, semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu memfasilitasi buku yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Dosen-dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Abi Nur Mukmin, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah, Umi Anna Sitti Muawana, selaku Pembinaan Pondok, Chantika Tulungen selaku Pembina Asrama Putri, Abdurrahman selaku Pembina Asrama Putra, Ana Rahma selaku Pengurus Pondok dan Santri telah menerima kehadiran peneliti dan membantu dalam mengumpulkan data.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Sulaeda Mokoginta dan Rahmat Mokodompit yang telah membesarkan, mendidik mendoakan dan berusaha dengan segenap tenaga yang ada untuk bisa memberikan dukungan moril material agar penulis bisa merasakan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi, dan juga kepada kakak dan adik Rahayu Mokodompit,

Vivera Mokodompit, Daud Mokodompit dan Andika Mokodompit yang telah memberikan semangat serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 khususnya Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi wawasan, pengalaman dan motivasi selama dibangku perkuliahan.
10. Sahabat, Fikha Male, Adelia Manoppo, S.Pd, Riska Mila Sari Agansi, S.Pd, Safitri Abdullah, S.Pd, Nafila Lasabuda, S.Pd, Fajria Damulawan, yang selalu memberikan doa, semangat dan menemani bimbingan kepada penulis.
11. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah swt., membalas segala amal kebaikan dengan pahala berlipat, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi sumbangsi pemikiran penulis dalam pembangunan dibidang lembaga Pendidikan Islam dan Negara menuju terciptanya masyarakat yang adil dan makmur dibawah lindungan Allah swt., *Amin ya rabbal 'alamin.*

Manado, 25 Juni 2021



Juita Mokodompit
NIM 16.2.3.059

DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB IPENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Pengertian Judul.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10-34
A. Pondok Pesantren	10
B. Pemahaman Agama.....	20
C. Santri	28
D. Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35-42
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35

	C. Sumber Data.....	36
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
	F. Pengujian Keabsahan Data.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43-68
	A. Hasil Temuan Penelitian	43
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V	PENUTUP.....	69-73
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	71-73
	Identitas Penulis	84

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Keterangan Izin Penelitian	74
2. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	75
3. Instrument Wawancara.....	76-78
4. Foto Dokumentasi	79-83

ABSTRACT

Name : Juita Mokodompit
SRN : 16.2.3.059
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Existence of Nur Hidayah Islamic Boarding School in
Improving Religious Understanding of Students in Dumoga,
Bolaang Mongondow Induk Regency

This thesis is entitled The Existence of the Nur Hidayah Islamic Boarding School in Improving the Religious Understanding of students in Dumoga, Bolaang Mongondow Induk Regency. Religious activities are all efforts, actions taken by Islamic Boarding Schools to increase students' religious understanding to grow awareness to achieve good relations between humans and God and fellow human beings.

This research uses qualitative research, where the research subjects were Islamic Boarding School Leaders, *Pondok Pembina*, *Pondok Pesantren*, and *Santri* Management. Data collection methods were through observation, interviews, and documentation describing all religious activities for the Nur Hidayah Islamic Boarding School.

The results found were implementing religious activities to increase the religious understanding of students at the Nur Hidayah Islamic Boarding School carried out with Habituation programs (1). *Istighasah*, which is carried out after the dawn prayer and after the Asr prayer, is carried out in the mosque for boys and the dormitory for female students. *Dawamil* ablution every time his ablution has been canceled, it is emphasized to retake ablution every time. *Qiyamul lail* is carried out every day at 02.30 in congregation in the mosque for men and congregation in the dormitory for female students, (3). Supporting factors in increasing the religious understanding of students are the strategic location of Islamic boarding schools far from the outside noise. Facilities and infrastructure that support the smooth running of religious activities, and the role of *ustadz/* teacher and clerics who supervise students during religious activities so that they are orderly, and students who help each other. At the same time, the inhibiting factor is the lack of clerics who have special expertise in the Qur'an and hadith. Students who are less severe in participating in religious activities.

Key Words: religious understanding, santri/students, islamic boarding school.



ABSTRAK

Nama Penyusun : Juita Mokodompit
Nim : 16.2.3.058
Judul Sripsi : Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk

Skripsi ini berjudul Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. Kegiatan Keagamaan merupakan segala usaha, tindakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren untuk meningkatkan pemahaman beragama santri agar tumbuh suatu kesadaran demi tercapainya hubungan baik antara manusia dengan Allah saw., dan sesama manusia.

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana subjek penelitian adalah Pimpinan Pondok Pesantren, Pembina Pondok, Pengurus Pondok dan Santri, Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang mengambarka semua kegiatan keagamaan bagi Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah.

Hasil yang di temukan adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan guna untuk meningkatkan pemahaman beragama santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah di laksanakan dengan program-program Pembiasaan (1). Istighasah yang di laksanakan setelah shalat subuh dan setelah sahalat ashar, di lakukan di masjid untuk putra dan di asrama untuk santri putri. Dawamil wudhu setiap wudhunya telah batal di tekankan untuk mengambil wudhu lagi setiap waktu. Qiyamul lail di lakukan setiap harinya setiap jam 02.30 berjamaah di masjid untuk putra dan berjamaah di asrama untuk santri putri, (2). Factor pendukung dalam meningkatkan pemahaman beragama santri yaitu lokasi pondok pesantren yang strategis jauh dari kebisingan dunia luar, sarana dan prasarana yang mendukung lancarnya kegiatan keagamaan, dan peran ustadz dan ustadzah yang mengawasi santri selama mengikuti kegiatan keagamaan agar tertib, serta santri yang saling bantu. Sedangkan factor penghambatnyayaitu kurangnya ustadzah yang memiliki keahlian khusus al-qur'an dan hadist. Santri yang kurang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Pemahaman Beragama, Santri, Pondok Pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku-perilaku keagamaan memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat, baik berupa dampak positif ataupun negative seperti yang terjadi di kalangan masyarakat pada umumnya. Masyarakat yang bermukim di suatu daerah maka akan terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang berkembang di daerah tersebut, seperti masyarakat Dumoga yang memiliki pemahaman keagamaan yang rendah dengan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan agama, maka diperlukan suatu wadah untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku-perilaku keagamaan sehingga dijadikan pondok pesantren sebagai wadah menumbuhkan dan mengembangkan perilaku-perilaku keagamaan menjadi lebih baik.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pondok pesantren juga merupakan pendidikan tradisional namun dewasa ini banyak pondok pesantren yang berkembang menjadi pondok pesantren modern yakni dalam sistem pendidikannya sudah ada sekolah formal di dalamnya. Saat ini pondok pesantren modern itulah yang lebih diminati oleh masyarakat.

Pondok pesantren lebih mengedepankan pendidikan agama karena Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai

rahmatan lil 'alamin.¹ Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang penting berkenaan dengan aspek sikap dan nilai. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat menjamin manusia hidup baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahir batin.

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fi'al-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.²

Pendidikan dalam pesantren sangat efektif, serta mendapat kontrol yang besar dari pihak pengurus, ustadz, kyai selama 24 jam. Semua kegiatan santri mendapat perhatian dan pengawasan secara insentif. Pondok pesantren Nur Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang notabene menganut system pendidikan salaf modern terdapat pembelajaran kitab kuning dengan metode klasik dan juga menyelenggarakan pendidikan formal sebagai upaya pengembangan dan tuntunan zaman.

¹Siti Muria, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2000), h. 12.

²Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004), h. 3.

Santri yang tinggal di pondok pesantren dapat lebih memahami dan mengamalkan ilmu tata cara beribadah yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, serta memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, santri biasanya dituntut untuk belajar hidup mandiri dan hidup dengan kesederhanaan. Menghormati dan menaati nasihat kyai adalah suatu keharusan bagi santri. Karena dari kyai lah santri mendapatkan sumber ilmu untuk belak dunia dan akhirat.

Namun pada kenyataannya, tidak semua santri memahami dan tahu bagaimana tata cara beribadah yang baik. Di pondok pesantren juga dapat dijumpai beberapa santri yang belum tahu membaca al-Qur'an, belum tahu tata cara shalat bahkan ada beberapa santri yang belum tahu bagaimana tata cara berudhu yang benar dan baik.

Seperti halnya santri di pondok pesantren Nur Hidayah yang beralamat di Jalan Trans Sulawsi Desa Mototabian Kabupaten Bolaang Mondondow Induk. Pesantren yang didirikan oleh Nur Mukmin pada tanggal 17 ramadhan 1433 H. Pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri di tengah pemukiman warga yang beragama Nasrani. Keberadaan pesantren di tengah masyarakat Nasrani mampu menarik perhatian masyarakat di sekitar Sulawesi Utara, di lihat dari adanya santri yang berasal dari Amurang, Molibagu dan desa lainnya yang cukup jauh jaraknya dari pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren Nur Hidayah adalah pondok pesantren modern karena terdapat Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah di dalam pondok pesantren tersebut. Jumlah santri yang menimba ilmu disana secara keseluruhan berjumlah kurang lebih 230 orang. Pondok pesantren Nur Hidayah mempunyai program

unggulan yaitu: Thafidzul Qur'an, program ini telah mencetak 10 santri yang sudah menyelesaikan 30 juz hafalan qur'an dan lebih dari 20 santri telah menghafal 300 hadist.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan selama 14 hari berada di pondok pesantren, terdapat beberapa santri yang tidak tahu mengaji, tidak tahu bagaimana tata cara berwudhu yang benar, tidak tahu cara shalat sunnah,

Melihat fenomenatersebut,maka munculah Pembiasaan program-program keagamaan yang diadakan pondok peasantren Nur Hidayah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman beragama santri.

Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik untuk diketahui secara mendalam tentang bagaimana Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri di Kecamatan Dumoga dan apa saja factor pendukung dan penghambat yang di lalui pihak pondok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di bahas adalah :

1. Bagaimana Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam usaha Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus dan terarah serta tidak terjebak dalam pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi pembahasan pada aspek :

1. Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama para Santri.
2. Apa yang mendukung dan menghambat dalam proses Peningkatan Pemahaman Beragama santri.

D. Tujuan Penelitian

Upaya penulisan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah tentunya didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan fokus masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama di desa Mototabian Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman beragama santri.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian hasil yang diperoleh di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis di gunakan untuk pemecahan masalah aktual.

1. Manfaat Teoritis :

- a. Memberikan masukan dan menambah wawasan keilmuan penulis dan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain sejenis.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi institusi maupun akademisi dan mahasiswa tentang eksistensi pondok pesantren dan cara pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman beragama santri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman dan menambah wawasan berfikir ilmiah dalam hal ini penulis agar terbiasa mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Lembaga

Merupakan kajian penting dalam ilmu pengetahuan dan memberikan solusi-solusi dalam menghadapi permasalahan di pesantren dan masukan kepada pondok pesantren bahwasanya meningkatkan pemahaman beragama sangat penting bagi para santri.

c. Bagi Masyarakat

Merupakan pencerahan dan didikan yang sangat bermanfaat dalam usaha menanamkan kesadaran akan pentingnya

pemahaman beragama dan menerapkan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

F. Pengertian Judul

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap kata dan istilah teknis yang terapat dalam judul dan juga mempermudah pemahaman terhadap pembahasan penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian judul dalam skripsi ini, antara lain :

1. Eksistensi

Eksistensi dalam berbagai kamus memberikan pengertian makna: ada, keberadaan, wujud, kehidupan.³Istilah ini merupakan salah satu aliran dalam dunia filsafat yaitu eksistensialisme. Eksistensialisme pertama kali dikemukakan oleh ahli filsafat Jerman, Martin Heidegger. Eksistensialisme merupakan bagian filsafat dan akar metodologinya berasal dari metode fenomenologi yang dikembangkan oleh Husserl. Kemunculan eksistensialisme berasal dari ahli filsafat Kierkegaard dan Nietzsche.⁴

Pada umumnya, kata eksistensi berarti keberadaan, tetapi di dalam filsafat eksistensialisme ungkapan eksistensi mempunyai arti yang khusus. Eksistensi adalah cara manusia berada di dalam dunia. Cara manusia berada di dalam dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, juga yang satu berada di samping

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 237.

⁴Teguh Wangsa Gandhi, *Filsafat Pendidikan; Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 183.

yang lain, tanpa hubungan. Tidak demikianlah cara manusia berada. Manusia berada bersama dengan benda-benda itu. Benda-benda itu menjadi berarti karena manusia. Di samping itu, manusia berada bersama-sama dengan sesama manusia. Untuk membedakan dua cara ini, di dalam filsafat eksistensialisme dikatakan bahwa benda-benda “berada” sedang manusia “bereksistensi”.⁵

Dari pengertian eksistensi di atas, dapat dikatakan bahwa eksistensi pondok pesantren berarti keberadaan pondok pesantren itu sendiri di kalangan masyarakat.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-diin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat peribadatan keagamaan, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri.⁶

⁵Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), h. 48.

⁶Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20* (Jakarta: Kencana 2012) h. 37.

Sedangkan yang dimaksud peneliti disini yaitu pondok pesantren Nur Hidayah yang meningkatkan pemahaman beragama santri melalui kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di pondok pesantren. Semua santri mendapatkan peraturan dan perhatian yang lebih baik dari pengurus maupun pengasuh, karena pengasuh (kyai) tinggal bersama-sama di lingkungan pondok pesantren.

3. Pemahaman Beragama

Secara etimologi kata Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti benar atau memahami benar.⁷ Pemahaman agama yang baik merupakan podasi dalam kahidupan, maka harus dimiliki oleh setiap orang. Setiap orang dalam melakukan sesuatu hendaknya sesuai dengan aturan ajaran agamanya terutama santri yang berada di pondok pesantren Nur Hidayah. Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, dan benar-benar menjalankan kehidupan sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Hadits.

4. Santri

Secara stimologis, terdapat berbagai pendapat yang diajukan para ahli berkenaan dengan pengertian santri. Abu Hamid dalam buku Nasaruddin Umar memahami bahwa, kata santri adalah gabungan dari dua suku kata. “sent” yang berarti manusia yang baik dan “tra” yang artinya suka menolong. Dalam kerangka ini, kata santri dapat dipahami sebagai

⁷Peter Salim, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 1075.

kumpulan individu-individu yang terdidik (hususnya dalam ilmu-ilmu keagamaan) yang berorientasi pada aksi-aksi sosial-kemasyarakatan.⁸

Jadi, santri adalah seseorang murid yang menyerahkan dirinya ke pesantren untuk mengabdikan kepada kyai dan pondok pesantren. Di pondok pesantren, santri berada di bawah bimbingan kyai dan guru-guru dan mereka belajar tentang ilmu agama dan juga belajar tentang ilmu umum.

⁸Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta: PT Gramedia), h. 3.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara esensial, istilah pondok dan pesantren mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Mujamil Qomar juga mengatakan bahwa istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja, atau kedua kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren.⁹

Clifford Greetz dalam Abdul Munir Mulkam berpendapat bahwa secara etimologis pesantren berasal dari kata santri, yaitu istilah yang digunakan orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan Islam tradisional Jawa. Kata “santri” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat para santri menuntut ilmu. Kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti sempit adalah santri adalah seorang murid sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Oleh sebab itulah perkataan pesantren diambil dari kata santri yang berarti tempat tinggal untuk para santri. Dalam arti luas dan umum santri adalah bagian penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar, pergi ke mesjid dan melakukan aktifitas lainnya.¹⁰

⁹Mujamil Qomar, *Pesantren; dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 1.

¹⁰Abdul Munir Mulkam, *Runtuhnya Mitos Politik Santri, Strategi Kebudayaan dalam Islam*, (Yogyakarta: Sypress, 1994), h. 4.

Sedangkan secara terminology, pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah banyak terjadi perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah social yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.¹¹

Pesantren yang merupakan “bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, bila dirunut kembali sesungguhnya pesantren didirikan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.¹²

Dalam skripsi ini, pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Maka, pesantren kilat atau pesantren ramadhan yang diadakan di sekolah-sekolah umum misalnya, tidak termasuk dalam pengertian ini.

¹¹Moh. Zaiful Rosyid, *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media, 2020), h. 4.

¹²Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan LKIS, 1999), h. 138.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dan berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad saw (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka ilmu mengembangkan kepribadian manusia.¹³

Tujuan didirikannya pesantren pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu: tujuan umum, membina para santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh ditengah masyarakat. Tujuan khusus, mempersiapkan para santri menjadi orang yang ahli agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Adapun tujuan khusus pesantren adalah untuk mendidik siswa atau santri sebagai:

- a. Anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

¹³Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS XX, (Jakarta:INIS, 1994), h. 54-59.

¹⁴M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 248.

- b. Manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara, mempunyai kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, serta membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka pembangunan masyarakat bangsa.
- d. Tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.¹⁵

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt dan menjalankan sunnah Rasulullah saw. Serta membina para santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh ditengah masyarakat. Dan menjadi orang yang ahli agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Unsur-Unsur Sebuah Pesantren

Lembaga pendidikan Islam terbukti kebertahanannya dalam sejarah pendidikan Nusantara hingga menjadi Indonesia. Dalam perkembangannya kebertahanan lembaga pendidikan islam terus diuji seiring bergesernya zaman hingga muncul kategorisasi dalam lembaga pendidikan Islam.

¹⁵Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, h. 6-7.

Kemudian, karena tuntutan perubahan sistem pendidikan sangat mendesak dan serta bertambahnya santri yang belajar dari Kabupaten dan propinsi lain yang membutuhkan tempat tinggal. Maka unsur - unsur pesantren bertambah banyak. Para pengamat mencatat ada lima unsur, yaitu; kiai, santri, pondok (asrama), masjid dan pengajian (kitab kuning).¹⁶ Kelima unsur tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk yang lain.

a. Kyai dan Ustadz

Kyai adalah unsur yang sangat penting dan paling dominan dalam kehidupan pondok pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren banyak tergantung pada kyai, ataudengan kata lain keahlian dan kedalaman ilmu serta charisma kyia sangat berpengaruh pada peasantren.¹⁷

Kyai dan ustadz (asisten kyai) merupakan komponen penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren. Selain itu tidak jarang kyai atau ustadz adalah pendiri dan pemilik pesantren itu atau keluarga keturunannya. Gelar ulama atau kyai tidak didapat di bangku sekolah atau perguruan tinggi, akan tetapi menurut Ahmad Tafsir:

Gelar kyai diberikan oleh masyarakat muslim karena keilmuan mereka dan pelayanan yang mereka berikan kepada

¹⁶Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, h. 20.

¹⁷Mahmud Junaedi, "Mewujudkan Pondok Pesantren Inovatif, Integratif Futuristik", *Mihrab Jurnal Pesantren*, Vol.II.No.4 Desember 2008, h.30.

masyarakat”.Figur kyai dalam pesantren mempunyai kedudukan yang istimewa.¹⁸

Gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ‘alim, yang profesional serta memiliki potensi dibidang agama.Status tinggi yang mereka dapatkan selaku pemimpin agama yang terkeramat ini berjalan seiring dengan berkembangnya jumlah murid mereka yang selanjutnya menjadi pengikut-pengikut mereka.Hal ini menunjukkan bahwa peranan kyai sebagai tokoh atau ahli agama dapat dikategorikan sebagai pemimpin informal.Kedudukan kyai sebagai pemimpin bukan karena ditunjuk oleh pejabat pemerintahan dan bukan atas golongan tertentu.

b. Masjid

Sangkut paut pendidikan Islam dan masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia.Dahulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat kehidupan rohani,sosial dan politik, dan pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam rangka pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jumat, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.¹⁹

¹⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1992), h. 194.

¹⁹Zamakhsyari Dhofier, *TradisiPesantren; Studi Tentang Pandangan Kiai*, (Jakarta : LP3ES, 1982) h. 49.

Masjid memiliki fungsi ganda, selain tempat shalat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian terutama yang masih memakai metode sorogan dan wetonan (bandongan). Posisi masjid di kalangan pesantren memiliki makna sendiri. Menurut Abdurrahman Wahid dalam Mujamil Qomar masjid sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu, berada ditengah-tengah kompleks pesantren adalah mengikuti model wayang. Ditengah-tengah ada gunung.²⁰

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pendidikan di pesantren. Masjid juga dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek ibadah seperti shalat berjama'ah, khutbah dan praktek lainnya.

c. Pondok

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya. Asrama para santri tersebut berada dilingkungan kompleks pesantren yang terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya.²¹ Sebuah pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat

²⁰Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, h.21.

²¹Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2010), h.223.

belajar para santri dibawah bimbingan kyai. Pondok tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari tradaisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang.²² Tetapi dalam perkembangan berikutnya terutama pada masa sekarang, tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.²³

Dalam lingkungan pondok inilah para menuntut ilmu. Selain yang disebutkan diatas, ada ciri khas yang lain dari pondok, yaitu adanya pemisahan antara tempat tinggal santri laki-laki dan santri perempuan. Sekat pemisah biasanya berupa rumah kyai dan keluarga, masjid maupun ruang kelas madrasah.

Kelebihan sistem pondok dan pesantren, pernah dikemukakan oleh seorang tokoh pergerakan dalam sebuah perdebatan tentang sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia, yaitu Sutomo. Dalam tangkisannya terhadap bantahan takdir, Sutomo menjelaskan tentang apresiasinya terhadap pesantren sebagai berikut:

Pesantren dan pondoknya mempersatukan anak-anak muda kita dari segala lapisan masyarakat; anak-anak petani, anak-anak saudagar, anak bangsawan berkumpul dalam pondok itu, keadaan lahir batinnya diberi bimbingan yang sama oleh guru, sehingga pemuda-pemuda itu yang di belakang hari memegang pekerjaan

²²Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, Edisi Revisi, 2011), h.85.

²³Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 142.

beraneka ragam dalam masyarakat toh merasa satu perikatan lahir dan batin yang telah diletakkan, ditanam di pondok pesantren..²⁴

d. Madrasah atau Sekolah

Pada beberapa pesantren yang telah melakukan pembaharuan di samping adanya masjid sebagai tempat belajar, juga disediakan madrasah atau sekolah sebagai tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum yang dilakukan secara klasikal. Madrasah atau sekolah ini biasanya terletak di dalam lingkungan pesantren secara terpadu.

Madrasah yang dikhususkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama biasa dengan madrasah Diniyyah. Sedangkan madrasah atau sekolah yang di dalamnya diajarkan pula ilmu-ilmu umum, maka penyelenggaraannya mengikuti pola yang telah ditentukan oleh Departemen Agama atau Depdiknas. Madrasah atau sekolah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagaimana lazimnya pendidikan sistemn sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga dan lainnya.²⁵

Dengan demikian pada pesantren yang di dalamnya diselenggarakannya pendidikan sistem sekolah akan terdapat dua macam kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran menurut pesantren dan pembelajaran menurut sekolah.

²⁴Mahmud junaedi, "Mewujudkan Pondok Pesantren Inovatif, Integratif Futuristik", *Mihrab Jurnal Pesantren*, Vol.II. No. 4 Desember 2008, h.29.

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Ditpekapontren, 2003), h.8.

e. Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang oleh para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning. Istilah kitab kuning sebenarnya melekat pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini.

Kitab kuning selalu menggunakan tulisan arab, walaupun tidak selalu menggunakan bahasa Arab, biasanya kitab ini tidak dilengkapi dengan harakat. Secara umum, spesifikasi kitab kuning mempunyai *lay out* yang unik. di dalamnya terkandung *matn* (teks asal) yang kemudian dilengkapi dengan komentar (*syarah* atau juga catatan pinggir (*halasyiyah*).²⁶ Penjilidannya pun biasanya tidak maksimal, bahkan sengaja diformat secara *korasan* sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membaca dan membawanya sesuai bagian yang dibutuhkan.

4. Kurikulum Pondok Pesantren

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian kurikulum maka disini akan disinggung terlebih dahulu definisi tentang kurikulum. Menurut Dr. Iskandar

²⁶Amin Haedari, dkk, Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, h.149

Wiryokusumo, kurikulum adalah “program pendidikan yang disediakan sekolah untuk siswa”.²⁷

Sebagaimana disinggung di atas bahwa kurikulum merupakan salah satu instrument dari suatu lembaga pendidikan termasuk pendidikan pesantren. Kurikulum merupakan pengantar materi yang dianggap efektif dan efisien dalam menyampaikan misi dan pengoptimalisasian sumber daya manusia (santri). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan adapun tujuan didirikannya pondok pesantren adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan fungsi dan peranan pondok pesantren yang sangat penting dalam pembangunan, maka pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam akan lebih mampu berperan apabila system dan metode pendidikan atau pengajaran dapat dikaitkan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan atau teknologi modern serta tuntutan dinamika masyarakat.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan yang diidamkan. Pesan dalam aspek kelembagaannya mulai mengembangkan diri dengan jenis dan corak pendidikannya yang bermacam-macam.

Kurikulum pesantren “salaf” yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: tauhid, tafsir,

²⁷Iskandar Wiryokusumo dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 39.

fiqih, ushul fiqih, tasauf, bahasa Arab (nahwu, sahruf, balagho, dan tajwid), mantik, akhlak. Pelaksanaan kurikulum pendidikan pesantren ini berdasarkan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah, dan tingkat lanjut. Dalam hal metode pembelajaran pesantren salaf sangat identik dengan metode sorongan dan badongan yang materinya lebih focus pada ilmu-ilmu keagamaan tanpa disertai keterampilan yang mendukung di dalamnya.

Sedangkan karakteristik kurikulum yang ada dalam pondok pesantren khalaf atau modern, mulai di adaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah formal (madrasah). Sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau mungkin diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri dan sudah menjadi metode panduan antara ilmu keagamaan sekaligus dibekali dengan berbagai keterampilan.

Di lingkungan pondok pesantren di mana pendidikan atau pengajaran dititik beratkan pada pengembangan jiwa beragama dan ilmu agama. Sedangkan pengetahuan lainnya seperti keterampilan dan sebagainya hanya pelengkap.

B. Eksistensi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya.”²⁸ Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: ”Eksistensi: keberadaan, adanya.”²⁹

²⁸Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 132.

²⁹Ebta Setiawan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2011), h, 154.

Keberadaan pondok pesantren di era modern merupakan fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan sehingga menimbulkan hipotesis bahwa cara yang ditempuh pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensi layak untuk diteliti. Hal ini disebabkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang muncul jauh sebelum Indonesia terbentuk dan hingga sampai saat ini keberadaannya layak untuk diperhitungkan di era moderen. Jika dilihat dari sudut pandang historis maka pondok pesantren adalah pewaris sah khazanah intelektual Indonesia terutama dalam khazanah keislaman.

C. Pemahaman Agama

1. Pengertian Pemahaman Agama

Pemahaman adalah “perasaan setelah menerjemahkannya ke dalam suatu makna, atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui dunia realita melalui sentuhan dengan panca indra”.³⁰ Sedangkan menurut Annas Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan katalain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.³¹

Pendapat lain pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas,

³⁰Sayyid Muhammad az Za’lawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 87.

³¹Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), h. 50.

menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan”.³²

Secara Etimologi Agama berarti a = tidak, gama= Kacau, jadi Agama berarti tidak kacau balau atau teratur sehingga agama diartikan dengan haluan atau peraturan. Secara terminologi dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia, Agama diartikan sebagai aturan atau tata cara hidup manusia hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.³³

Menurut Harun Nasution Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia, ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan sehari-hari, ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia ikatan gaib yang tidak dapat ditangkap oleh manusia.³⁴Keagamaan berasal dari kata *ad-din* yang artinya sejumlah aturan yang disyariatkan Allah Swt., bagi hamba-hambanya yang menyembah kepadanya, baik aturan-aturan yang menyangkut kehidupan duniawi dan yang berkaitan dengan ukhrowi. Menurut Thaib Thahir Abdul Muin, Agama adalah suatu aturan dari Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk berkehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.³⁵

³²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118.

³³Abdul Kosim, N. Fathurahman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, 2018), h. 26.

³⁴H. Abdul Kosim, N. Fathurahman, *Pendidikan Agama Islam*, h. 27.

³⁵Abdin Nata, *Metedologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2003), h.14.

Jadi, keagamaan adalah sifat yang terkandung didalam agama atau usaha perilaku keagamaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang berpedoman pada aturan-aturan agama itu sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pemahaman beragama berarti kemampuan seseorang memahami, dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama sebagai suatu sistem yang mengatur tentang keimanan dan peribadatan kepada Allah swt, serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Jika seseorang telah memahami ajaran agama seharusnya mampu memberikan contoh yang baik, memahami masalah yang timbul dari ketaatan menjalankan agama serta akibat yang harus diterima ketika melanggar perintah agama.

2. Tujuan Pemahaman Beragama

Dalam meningkatkan pemahaman beragama bahwa yang menjadi dasar untuk meningkatkan pemahaman agama adalah ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis yang semua telah di firmankan oleh Allah swt., dan telah disabdakan oleh Rasulullah saw., sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.³⁶

Tujuan meningkatkan pemahaman agama agar tercapainya kesempurnaan yaitu untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya, bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, tujuan meningkatkan pemahaman agama adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan agar dapat menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual, moral dan etik keagamaan sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia.³⁷

Jadi, tujuan dari pembinaan keagamaan adalah untuk membentuk manusia yang lebih baik, dengan berpedoman pada Al-Qur’an. Menjadikan agama sebagai aturan-aturan dalam menjalani kehidupan.

3. Ruang Lingkup Ajaran Islam

a. Akidah

Akidah berasal dari kata العقيدة (aqada) yang secara etimologis berarti “ikatan” atau “sangkutan”. Maksudnya sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mansur adalah bahwa seseorang terikat pada suatu ketetapan yang kuat. Sedangkan secara

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia. *Al quran terjemahan*, (Jakarta: C.V Indah Press, 2002), h. 93.

³⁷Abdul Racman, Shaleh. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Misi visi dan Aksi, (Jakarta: PT Gemawindu Pasca Perkasa, 2002), h. 204.

terminologi artinya keyakinan (lebih khususnya keimanan).Maksudnya adalah keyakinan seseorang terhadap yang Maha Kuasa atas keberadaan-Nya dengan berbagai ke-Mahakuasaan-Nya.³⁸

Pembahasan Akidah ialah mengenai keenam rukun iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah Swt.;
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya.;
- 3) Iman kepada rasul-rasul-Nya.;
- 4) Iman kepada kitab-kitab-Nya.;
- 5) Iman kepada hari akhir.;
- 6) Iman kepada qadha dan qadar.;

b. Syariat

Secara etimologi syariat berarti jalan, maksudnya jalan yang ditempuh oleh manusia.Sedangkan syariat secara terminologi, berarti hukum-hukum dan tatacara aturan dari Allah Swt., Agar ditaati oleh hambah-hambahnya. Syariat juga diartikan sebagai aturan-aturan, norma atau hukum yang mengatur hubungan manusia, baik dengan Tuhan (disebut ibadah mahdhah) maupun dengan sesama manusia dan alam sekitarnya (disebut Muamala).³⁹

Yang termasuk dalam pembahasan syariah ialah:

- 1) Ibadah

Ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt.;

³⁸H. Abdul Kosim, N. Fathurahman, *Pendidikan Agama Islam*,h. 129.

³⁹H. Abdul Kosim, N. Fathurahman, *Pendidikan Agama Islam*, h. 131.

2) Muamalah

Muamalah ialah mengatur hubungan seseorang dengan lainnya, yang meliputi pendidikan, rumah tangga, pernikahan, waris, ekonomi, sosial, pidana.

c. Akhlak

Secara etimologi, definisi akhlak adalah bentuk jamak dari خلق (khuluq), artinya ‘peragai’ atau ‘tabiat’. Adapun secara terminologi, para ulama telah banyak mendefinisikan akhlak, di antaranya Ibnu Miskawaih dalam buku M. Syukri Azwar Lubis, beliau mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Pembahasan akhlak terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Akhlak karimah yaitu akhlak yang baik seperti jujur, lurus, berkata benar, menepati janji.
- 2) Akhlak mazmumah yaitu akhlak jahat atau tidak baik seperti khianat, berdusta, melanggar janji.⁴⁰

4. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman Agama Islam

Pemahaman individu terhadap ajaran agama meliputi beberapa aspek yang mencerminkan kemampuan intelektual individu dalam mengamalkan dan menjelaskan ajaran agama. Pemahaman terhadap materi agama mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

⁴⁰M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019), h. 43.

- a. Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran dan pernyataan-pernyataan yang dapat diilmukan.
- b. Kemampuan untuk menafsirkan yaitu mencakup penyusunan kembali atau penataan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadits-hadits.
- c. Kemampuan untuk menyimpulkan mana yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga dapat menentukan dan meramalkan arah-arrah penggunaannya, akibat-akibatnya dan hasil-hasilnya.⁴¹

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman individu terhadap ajaran agama mencakup kemampuan dalam menerjemahkan dan memahami ayat Al-Qur'an, kemampuan menangkap materi pokok dari ajaran agama, dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Pemahaman terhadap ajaran agama juga mencakup kemampuan individu dalam memahami masalah yang ditimbulkan dari pengamatan ajaran agama, dan dampak buruk bagi yang melanggarnya.

Dilihat dari perspektif pendidikan umum, kemampuan memahami terdiri atas hal-hal berikut:

- a. Menginterpretasikan yaitu mengubah dari suatu bentuk representasi (misalnya numeric ke dalam bentuk lain misal verbal). Termasuk ke dalam kemampuan menginterpretasikan adalah mengklarifikasi, paraphrase, merepresentasi, menerjemah.

⁴¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 199.

- b. Memberikan contoh yaitu menemukan contoh atau gambaran khusus dari suatu prinsip umum, yang terdiri atas menggambarkan (ilustrasi) dan instantiating.
- c. Mengklasifikasikan, yaitu menentu bahwa sesuatu memiliki kategori misalnya prinsip atau konsep. Istilah lain dari kemampuan ini adalah mengkategorisasikan.
- d. Merangkum, yaitu membuat abstraksi dari suatu tema umum. Istilah lain adalah kemampuan mengabstraksikan dan menggeneralisasikan.
- e. Menyimpulkan, (*inferring*), yaitu menggambarkan suatu kesimpulan logis dari informasi yang disajikan, yang termasuk dalam kemampuan ini adalah menyimpulkan (*concluding*), membuat ekstrapolasi, interpolasi, dan meramalkan memperkirakan (*predicting*).
- f. Membandingkan yaitu menemukan hubungan antara dua objek, dan sebagainya, yang termasuk ke dalam kemampuan ini adalah membedakan (*contrasting*), memetakan (*mapping*) dan memasang (*predicting*).
- g. Menjelaskan (*explaining*), yaitu kemampuan untuk menyusun dan menggunakan suatu model sebab akibat dari suatu sistem, model tersebut bisa suatu teori formal hasil eksperimen maupun pengalaman di lapangan. Istilah lain dari kemampuan ini adalah menyusun model (*contrasting models*).⁴²

⁴²Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 101.

Berdasarkan dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman mencakup beberapa aspek seperti menginterpretasikan memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Aspek-aspek tersebut merupakan proses penalaran intelektual terhadap obyek yang dipahami sehingga individu dapat menangkap pesan dari obyek yang dipahaminya.

C. Pengertian Santri

Secara stimologis, terdapat berbagai pendapat yang diajukan para ahli berkenaan dengan pengertian santri. Abu Hamid dalam buku Nasaruddin Umar memahami bahwa, kata santri adalah gabungan dari dua suku kata. “sent” yang berarti manusia yang baik dan “tra” yang artinya suka menolong. Dalam kerangka ini, kata santri dapat dipahami sebagai kumpulan individu-individu yang terdidik (hususnya dalam ilmu-ilmu keagamaan) yang berorientasi pada aksi-aksi sosial-kemasyarakatan.⁴³

Sedangkan Johns, sebagaimana kutipan Dhofier dalam buku Nasaruddin Umar, mengatakan bahwa kata santri itu sendiri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan menurut C.C. Berg, kata santri berasal dari kata India (Sansekerta) *Shastri* yang berarti orang yang tahu kitab-kitab suci (Hindu), atau seorang ulama dalam pengertian Islam Indonesia. Kata *shastri* merupakan turunan dari kata *shastra* yang berarti kitab suci, atau karya keagamaan, atau ilmiah.

⁴³ Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h. 3.

Dalam Ensiklopedia Pendidikan dikemukakan bahwa, kata santri berarti orang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren mempunyai arti tempat berkumpul untuk belajar agama Islam. Ziemek memahami asal etimologi dari pesantren adalah pe-santri-an yang berarti tempat tinggal. Dalam hal ini, santri mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren yaitu kyai dan para ustadz. Pendapat Ziemek tersebut, sejalan dengan definisi etimologi pesantren yang telah dikemukakan oleh Abu Hamid sebelumnya.

Dalam berbagai definisi yang diberikan para ahli tentang istilah santri tersebut, penulis memahami bahwa pengertian santri tidak hanya terbatas pada orang yang sedang dan pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren di bawah asuhan para kyai-ulama.⁴⁴

Dalam pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa santri adalah sekelompok orang yang sedang melakukan pendidikan di dunia pesantren maupun orang yang sedang melakukan pendidikan di dunia pesantren maupun madrasah diniyah. Sekelompok orang tersebut menuntut ilmu agama tersebut tidak hanya di pesantren tetapi juga di Madrasah diniyah. Terkadang siswa-siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah maupun di madrasah Aliyah juga memanggilnya dengan sebutan santri.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Moh. Mansur Fauzi, Eksistensi Pondok Pesantren Salaf dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi tentang Peran Pondok Pesantren Nurul Qadim Pailon Probolinggo dalam pemberdayaan Masyarakat

⁴⁴Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta: PT Gramedia), h. 6.

Sekitar). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pondok pesantren Nurul Qadim dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islamiyah .

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Subjek penelitian ini adalah Ketua Yayasan, Kepala Biro Pendidikan, para Asatidz PPNQ, dan masyarakat sekitar PPNQ. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduktif data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pemberdayaan PPNQ Paiton dalam Bidang Pendidikan; PPNQ telah mewujudkan perannya pada masyarakat sekitar dengan mendirikan 15 Madrasah Diniyah Cabang yang dikelola bersama antara pesantren dan masyarakat, sedangkan untuk kekurangan unstruktur PPNQ mengirimkan sekitar 45 santri untuk mengajar setiap harinya. (2) Pemberdayaan PPNQ Paiton dalam bidang Sosial; pembangunan masjid, PPNQ telah membangun 48 masjid yang tersebar di kecamatan Paiton. Pembangunan jembatan yang dapat menghubungkan antar desa di kecamatan paiton yang sebelumnya terpisah oleh aliran sungai, fungsinya meningkatkan mobilitas warga dalam bidang social-ekonomi. Penghijauan dengan menanam 100 pohon kelapa sepanjang jalan menuju PPNQ, sekitar 1 KM dari jalan raya. (3) Pemberdayaan PPNQ dalam biang Dakwah Islamiyah; aktivitas dakwah “Syubbanul Mulimin”. Sarwaan, Majelis Ta’lim al-Mar’atus Shalihah, JTI (Jam’iyah Taarrub

Ilallah). (4) Model pemberdayaan PPNQ terhadap masyarakat; model pemberdayaannya menggunakan *Metode Partisipatory Assesment* (MPA) dengan pendekatan aspiratif, akomodatif dan eksekusi. Sedangkan model relasi antara Pesantren dan Masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan menggunakan hubungan “*induk semang-klien*”, di mana di dlamannya terjadi hubungan timbal balik.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional dalam pembangunan masyarakat di Era Globalisasi di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi pondok pesantren tradisional dalam pembangunan masyarakat di era globalisasi, bagaimana model pembelajaran pondok pesantren tradisional di Kel. Jalanjang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba dan bagaimana upaya pondok pesantren tersebut dalam mengatasi dampak kemoderenan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi pondok pesantren tradisional dalam pembangunan masyarakat di era globalisasi di Kel. Jalanjang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba khususnya masih tetap eksis, seiring dengan bertambahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pesantren

⁴⁵Moh. Mansur Fauzi, *Eksistensi Pondok Pesantren Salaf dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Tentang Peran Pondok Pesantren Nurul Qodim Paiton Probolinggo dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar)*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).

Darul Ulum. Model pengajaran pesantren Darul Ulum menganut metode-metode klasik yang mungkin sudah jarang kita temui di sekolah-sekolah, apalagi sekolah umum yakni sorongan dan wetonan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi dampak kemoderenan agar tidak tertinggal oleh zaman di antaranya memberikan fasilitas kejar paket A,B dan C di mana santri dibekali pengetahuan dan juga ijazah formal, para santri bisa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan memiliki pilihan profesi dan pekerjaan.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rafly Mamonto, Eksistensi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V MIN Wangga Bolaang Mongondow. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi guru dalam meningkatkan aktifitas belajar akidah akhlak melalui metode demonstrasi serta hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam meningkatkan aktifitas belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu suatu telaah yang secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi di daerah tertentu atau penelitian yang langsung dilakukan di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui perencanaan bersama, observasi kelas, dan pertemuan reduksi kemudian penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi guru sangatlah penting dan utama dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah

⁴⁶Akbar, *Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional dalam Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi di Kelurahan jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*, (UIN Alauddin Makasar, 2011).

Negeri Wangga Bolaang Mongondow pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya materi keharmonisan dengan tetangga, dan masyarakat. Melalui metode demonstrasi salah satu metode pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau situasi tertentu yang sedang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.⁴⁷

Dari empat penelitian di atas dapat dilihat focus pembahasannya berbeda dengan apa yang ditulis peneliti. Pada skripsi yang pertama pokok pembahasannya pada eksistensi pondok pesantren salaf dalam pemberdayaan masyarakat Pailon Probolinggo. Pada skripsi yang kedua pembahasannya mengenai eksistensi system pendidikan pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Pada skripsi yang ketiga pokok pembahasannya mengenai eksistensi pondok pesantren tradisional dalam pembangunan masyarakat di Era Globalisasi di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Sedangkan pada skripsi yang ke empat pembahasannya pada eksistensi guru akidah akhlak dalam meningkatkan aktivitas belajar melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V Min Wangga Bolaang Mongondow.

Sedangkan peneliti lebih kepada eksistensi pondok pesantren Nur Hidayah dalam meningkatkan pemahaman beragama santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk.

⁴⁷Rafly Mamonto, *Eksistensi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V Min Wangga Bolaang Mongondow*, (IAIN Manado, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji masalah eksistensi pondok peantren dalam meningkatkan pemahaman beragama santri sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁴⁸

Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan yang lokasinya di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan. Jl. AKD, Desa Mototabian, Kec. Dumoga, Kab. Bolaang Mongondow Induk. Sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi skripsi ini terdapat di tempat tersebut.

⁴⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan. Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁴⁹ Yang berada dilokasi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan khususnya pada pihak Pondok yakni Pimpinan Pondok, Pengurus Ponpes, Pembina Ponpes, asatidz atau asatidzah yang bersangkutan dan perwakilan dari beberapa santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literature

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 200.

dokumentasi.⁵⁰ Dan disini penulis menggunakan data seperti buku, jurnal, dan dokumen-doumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada bermacam-macam, yaitu: observasi, wawancara, foto, dan percakapa informal. Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data dan teknik. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.⁵¹ Obervasi yaitu suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.⁵² Maka penelitian menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung pada obyek atau lokasi. Dimana penelitian melakukan pengamatan langsung pada lokasi yaitu Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Rosda Karya, 2005), h. 38.

⁵¹Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 16.

⁵²Tukiran Taniredja dan Hadayanti Mustafidah, *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 47.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁵³ Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁵⁴ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber diantaranya Pimpinan Pondok, Pengurus Ponpes, Pembina Ponpes, asatidz dan asatidzah yang bersangkutan dan perwakilan dari beberapa santri.

3. Dokumentasi

Sebagian besar data yang tersedia dalam metode dokumentasi adalah bentuk surat-surat, gambar, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁵⁵

Dokumentasi diperoleh dari pengurus pondok pesantren. Dalam penelitian ini penulis mencari data atau informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, berupa keadaan pondok, informasi asatidz pondok pesantren Nur Hidayah Totabuan, kegiatan keagamaan yang dilakukan, serta

⁵³Mahmud, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 173.

⁵⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

⁵⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 125.

media dan inovasi dakwah yang digunakan pihak pondok dalam meningkatkan pemahaman beragama santri.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang deskripsi eksistensi pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman beragama santri.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti menurut Matthew B. Miles, dan A. Michel Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu terjadi secara bersamaan yaitu:⁵⁶ yang meliputi tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik diverifikasi.

⁵⁶P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h. 39.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyusun data yang ditafsirkan secara kualitatif bersifat naratif. Dalam penelitian ini setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam wujud sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diselesaikan atau reduksi yang memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam peneliti. Dengan tersusunnya data secara arut maka akan memudahkan membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian peneliti yang memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dengan jalan deduktif dan induktif. Setelah data di reduksi dan disajikan maka dari data-data tersebut kita dapat melakukan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman terhadap gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Kesimpulan dari data-data yang terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan merupakan jawaban atas permasalahan. Dari komponen tersebut harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data karena data yang dikumpulkan banyak maka adakan reduksi data. Setelah di reduksi kemudian di adakan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketika tahapan tersebut telah dilakukan maka di ambil

penarikan atau verifikasi tentang masalah yang akan di bahas, sesuai permasalahan penelitian.

F. *Pengujian Keabsahan Data*

Dalam pengujian keabsahan data, penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, berikut penjelasannya:

1. Triangulasi dengan Menggunakan Sumber

Penulis mengecek dan membandingkan dan mengecek kembali data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen yang diperoleh dari pimpinan pondok pesantren, pengurus ponpes, Pembina ponpes, asatidz dan asatidzah yang bersangkutan dan beberapa perwakilan santri.

2. Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik ini digunakan oleh penulis setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi, dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait eksistensi pondok pesantren Nur Hidayah Totabuan dalam meningkatkan pemahaman beragama santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolmong Induk.

3. Triangulasi dengan Teori atau Konsep-konsep para Ahli

Penulis menggunakan teori atau konsep para ahli yaitu dengan cara membandingkan hasil temuan pengumpulan data diatas dan beberapa sumber data (pimpinan pondok pesantren, pengurus ponpes, Pembina ponpes, asatidz dan asatidzah yang bersangkutan dan beberapa perwakilan santri). Yang terkait dalam penelitian eksistensi pondok pesantren Nur Hidayah Totabuan dalam meningkatkan pemahaman beragama santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolmong Induk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Pondok pesantren Nur Hidayah Totabuan didirikan oleh Nur Mukmin pada tanggal 17 ramadhan 1433 H. Pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri di tengah pemukiman warga yang beragama Nasrani di desa Mototabian Dumoga. Keberadaan pesantren di tengah masyarakat Nasrani mampu menarik perhatian masyarakat di sekitar Sulawesi Utara, di lihat dari adanya santri yang berasal dari Amurang, Molibagu dan desa lainnya yang cukup jauh jaraknya dari pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren Nur Hidayah mempunyai program unggulan yaitu: Thafidzul Qur'an, Pembiasaan Istighazah, Dawamil Wudhu dan Qiyamul Lail. Program Hafidzul Qur'an telah mencetak 10 santri yang sudah menyelesaikan 30 juz hafalan qur'an dan 20 santri telah menghafal 300 hadist.

Pondok pesantren Nur Hidayah termasuk pondok pesantren modern karena telah ada sekolah formal di dalamnya yaitu adanya Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Berkaitan dengan kurikulum yang di gunakan pondok pesantren di bagi menjadi 2 yaitu : untuk sekolah formalnya menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk pendidikan pondok menggunakan nahwu, sharaf, balaghah dan tajwi, pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab, jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjutan.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan, dimana informan yang diwawancarai berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 pembina dan pengurus pondok termasuk pimpinan pondok dan 8 santri yang terdiri dari 4 santri putri dan 4 santri putra. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan di Pondok Pesantren Nur Hidayah.

1. Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri

Dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat menciptakan penghafal Al-Qur'an yang mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu para hafidz dan hafidzah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat dan menjalankan kehidupan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits, sehingga menjadikan kegiatan keagamaan sebagai wadah meningkatkan pemahaman beragama santri. Sebagaimana yang dikatakan ustadz Nur Mukmin, selaku pimpinan pondok pesantren:

Kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Nur Hidayah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri guna untuk meningkatkan pemahaman beragama mereka agar mendapatkan pengetahuan untuk menjalankan kehidupan sesuai ajaran agama Islam.⁵⁷

Dari ungkapan diatas, bahwa kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh pihak pondok dan harus diikuti oleh seluruh

⁵⁷Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 30 Agustus 2020. Perekam suara Android.

santri. Sebagai proses meningkatkan pemahaman beragama santri dengan tujuan agar menjalani kehidupan sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

Untuk meningkatkan pemahaman beragama santri di pondok pesantren Nur Hidayah maka dari pihak pondok menerapkan kegiatan keagamaan yang merupakan program untuk melatih para santri untuk menjalankan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya. Sebagaimana dikatakan Ustadza Anna Muawana:

Semua kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren pasti dapat meningkatkan pemahaman beragama santri. Kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Nur Hidayah meliputi kegiatan tafidzul qur'an, istighazah, dawamil wudhu dan qiyamul lail.⁵⁸

Dilihat dari pernyataan diatas bahwa Pondok Pesantren Nur Hidayah memiliki kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman beragama santri antara lain meliputi kegiatan tafidzul qur'an, istighazah, dawamil wudhu dan qiyamul lail.

Dalam menjalankan tujuan dari pondok pesantren yaitu mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an dan hadist, maka dilaksanakan kegiatan tafidzul qur'an dan hadist bagi para santri agar menjadi hafidz dan hafidzoh.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti kepada ustadz Nur Mukmin sebagai Pimpinan Pondok Pesantren :

Yang menjadi pembin kegiatan tafidzul qur'an adalah saya sendiri untuk santri putra. dengan diadakannya kegiatan tafidzul qur'an Allah akan memberikan pertolongan dan kemudahan bagi para santri penghafal, dan menanamkan kepada para santri bahwa memelihara kesucian al-Qur'an dengan cara menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpui dan amal

⁵⁸Anna Sitti Muawana, *Pembina*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 05 September 2020. Perekam suara Android.

*yang mulia. Dengan menghafal al-Qur'an santri mampu menjadi ahli qur'an ketika bermasyarakat nanti*⁵⁹

Dari ungkapan di atas, bahwa kegiatan keagamaan tafidzul qur'an merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh pihak pondok dan harus diikuti oleh seluruh santri. Sebagai proses menjadi ahli qur'an ketika bermasyarakat nanti.

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Chantika Tulungen sebagai Pembina Asrama Putri:

*Kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan tafidzul qur'an, istighasah, dawamil wudhu dan qiyamul lail, dilakukan dalam waktu yang berbeda dan tempat yang terpisah antara santri putri dan putra. Tafidzul qur'an setoran hafalan putra di setorkan kepada ustadz Nur Mukmin dan untuk setoran hafalan putri di setorkan kepada ustadzah Anna Siti Muawana Istighasah di lakukan 2 kali dalam sehari yaitu setelah sahalat subuh dan setelah shalat ashar. Sedangkan dawamil wudhu dilakukan setiap waktu ketika wudhu telah batal dan qiyamul lail di lakukan berjamaah 02:30 sampai menjelang waktu subuh. Semua kegiatan keagamaan yang dilakukan agar santri mampu menjalani keidupan sesuai tujuan diciptakannya manusia, dan bisa bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.*⁶⁰

Dari ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa tempat kegiatan keagamaan santri putri dan santri putra di pisah. Penanggung jawab untuk hafalan qur'an adalah pimpinan pondok Nur Mukmin dan istrinya Anna Sitti Muawana sedangkan untuk kegiatan keagamaan yang lain di pantau oleh masing-masing Pembina putra dan putri. Istighasah di lakukan 2 kali dalam sehari yaitu setelah sahalat subuh dan setelah shalat ashar. Sedangkan dawamil wudhu dilakukan setiap waktu ketika wudhu telah batal dan qiyamul lail di lakukan berjamaah 02:30 sampai menjelang

⁵⁹Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 30 Agustus 2020. Perekam suara Android.

⁶⁰Chantika Tulungen, *Pembina Asrama Putri*, Wawancara Asrama Putri, 05 September 2020. Perekam suara Android.

waktu subuh. Semua kegiatan keagamaan yang dilakukan agar santri mampu menjalani kehidupan sesuai tujuan diciptakannya manusia, dan bisa bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pondok pesantren Nur Hidayah Totabuan yaitu salah satu pondok yang cukup eksis dan berperan besar terhadap peningkatan pemahaman beragama santri dan masyarakat terbukti dengan adanya santri yang bukan hanya berasal dari Kabupaten Bolaang Mongondow saja, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman beragama santri salah satunya yaitu dengan diadakan istighazah. Melalui istighazah ini, pondok pesantren Nur Hidayah berharap dapat meningkatkan keimanan santri. Seperti yang diutarakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah yaitu Abi Nur Mukmin atau biasa di panggil Abi Nur, beliau mengatakan:

Kegiatan istighaza ini dilaksanakan untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt. Selain itu dengan kegiatan istighaza ini, diharapkan ada perubahan yang lebih baik dari santri. Kegiatan Istighaza ini pelaksanaannya dua kali dalam sehari, yang biasanya diikuti oleh santri putra dan putri di tempat yang berbeda.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan meliputi kegiatan tafidzul qur'an dan hadist, istighazah, dawamil wudhu, dan qiyamul lail. Kegiatan keagamaan ini dilakukan secara terpisah antara santri putri dan putra. tafidzul qur'an dan hadist di lakukan seminggu sekali, istighazah dilakukan 2 kali sehari yaitu setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar, sedangkan dawamil wudhu dilakukan ketika wudhunya telah batal dan qiyamul lail dilakukan berjamaah

⁶¹Nur Mukmin, *Pimpinan pondok Pesantren*, Wawancara Pondok Pesantren Nur hidayah 30 Agustus 2020. Perekam suara Android.

02:30 di tempat yang berbeda antara santri putra dan putrid, dan pertemuan wali santri yaitu musyawarah yang di isi dengan ceramah dilakukan setiap semester.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan guna untuk meningkatkan pemahaman beragama santri di Pondok Pesntren Nur Hidayah sebagai berikut:

a. Tafidzul Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan terpuji. Banyak dalil aqli maupun naqli yang mendorong umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan memberikan jaminan terhadap penghafalnya, baik jaminan duniawi maupun akhirat. Oleh karena menghafalkan Al-Qur'an dapat memberikan jaminan dunia dan akhirat bagi penghafalnya, maka dalam hal ini dilakukan oleh Pondok Pesantren dengan menerapkan kegiatan Tafidzul Qur'an di pondok pesantren.

Sebelum santri mulai menghafal Al-Qur'an, dalam pondok pesantren biasanya dilakukan tes bacaan terlebih dahulu untuk melihat kapasitas bacaan santri. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Chantika Tulungen:

Santri harus melakukan tahsin terlebih dahulu yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri dengan memperhatikan kelancaran membaca al-qur'an dan menyesuaikan tajwidnya. Selain itu, sebelum menghafal santri diharuskan memperbanyak tilawah al-qur'an dalam sehari minimal satu juz. Santri dapat dikatakan lulus tahsin dan bisa mulai menghafal al-qur'an apa bila santri dapat membaca al-qur'an satu halaman tanpa salah sedikitpun.⁶²

Pondok pesantren Nur Hidayah mewajibkan santrinya untuk lulus tahsin terlebih dahulu agar bisa melanjutkan menghafal al-qur'an secara tartil. Kemudian

⁶²Chantika Tulungen, *Pembina Putri*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

santri menyetorkan hafalan langsung kepada Pembina. Adapun waktu pelaksanaan hafalan yaitu pagi hari jam 08.00-10.00. Pelaksanaan hafalan santri diwajibkan setor 1 halaman qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Pembina Umi Anna Sitti Muawana:

*Saya yang bertanggung jawab untuk hafalan qur'an santri putri. Diwajibkan harus lulus tahsin terlebih dahulu agar santri menghafal al-qur'an secara tartil. Biasanya penyetoran hafalan dilakukan setiap pagi jam 08.00-10.00 dan diwajibkan sekali setoran harus 1 halaman qur'an.*⁶³

Beliau juga menambahkan pentingnya Tafidzul Qur'an untuk santri :

*Menghafal al-qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya jika santri telah menjadi penghafal al-qur'an maka kewajiban itu menggugurkan beban masyarakat yang berada di tempat tinggal santri. Selain itu, Menjadi penghafal qur'an dapat memberikan syafa'at di hari kiamat dan member syafa'at bagi orang tua.*⁶⁴

Di pondok pesantren Nur Hidayah tafidzul qur'an bertujuan untuk menjadikan santri penghafal al-qur'an dan menciptakan generasi yang penuh etika. Dengan menjadikan santri sebagai penghafal qur'an bisa meningkatkan pemahaman beragama santri agar menjalani kehidupan dengan benar. Tumbuhnya perubahan-perubahan sikap yang lebih baik, dapat dilihat dari aktivitas harian para santri.

Berdasarkan pernyataan Daud Mokodompit sebagai santri di bawah ini:

Dengan mengikuti kegiatan tafidzul qur'an dapat memberikan manfaat yang banyak bagi saya dan teman-teman saya, sebelumnya saya belum bisa baca qur'an dengan benar tapi setelah lulus tahsin dan menghafal qur'an, Alhamdulillah sekarang saya sudah hafal 1 juz Al-Qur'an. Saya

⁶³Anna Sitti Muaana, *Pembina*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

⁶⁴Anna Siti Muawana, *Pembina*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

*ketika jam istirahat saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk menambah hafalan qur'an saya.*⁶⁵

Peneliti juga mewawancarai Gufran Mamonto:

*Alhamdulillah sekarang saya sudah hafal 17 Juz al-Qur'an, sekarang saya hanya focus untuk menghafal al-qur'an karena target saya setelah lulus nanti bisa jadi hafidz 30 juz. Untuk bisa menghafal 17 Juz tidaklah mudah saya harus benar-benar merubah kebiasaan saya untuk bisa menghafal.*⁶⁶

Dari pernyataan di atas bahwa untuk bisa mengikuti kegiatan tafidzul qur'an santri diwajibkan lulus tahsin terlebih dahulu agar nanti bisa menghafal al-qur'an secara tartil. Hafalan qur'an di setorkan langsung pada pimpinan pondok untuk santri putra dan Pembina untuk santri putrid di setiap pagi jam 08.00-10.00.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menghafal al-qur'an para santri saling bantu untuk mengajarkan dan mendengarkan muraja'ah temannya. Santri yang telah menyelesaikan 30 juz al-qur'an yang mengajarkan tahsin kepada santri baru dan membantu murajaah hafalan santri lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tafidzul qur'an ini memberikan efek kepada para santri yaitu menjadikan santri ahli qur'an, yang tadinya belum tahu baca al-qur'an sekarang sudah bisa membaca al-qur'an dengan tartil bahkan ada yang telah menyelesaikan hafalan 30 Juz Al-Qur'an.

b. Istighazah

Istighazah merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan di pondok pesantren Nur Hidayah. Kegiatan ini dilakukan santri dua kali dalam sehari yaitu

⁶⁵Daud Mokodompit, *Santri Putra*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 06 September 2020, Perekam suara Android.

⁶⁶Gufran Mamonto, *Santri Putra*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 06 September 2020, Perekam suara Android

setiap ba'dah subuh dan ashar. Ada banyak tujuan diadakannya istighazah, salah satunya untuk meminta pertolongan kepada Allah swt dan ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan diadakannya istighazah mampu meningkatkan pemahaman santri agar ketika kesulitan meminta pertolongan hanya kepada Allah swt saja. Untuk pelaksanaannya, di masjid untuk santri putra dan asrama untuk santri putrid, dilakukan dengan cara santri membuat lingkaran dan di pimpin langsung oleh ustadz dan ustadzah. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Chantika Tulungen, beliau berkata:

Saat waktu istighazah tiba saya yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memimpin langsung istighazah santri putri agar mereka tahu arti dari apa yang mereka ucapkan, dilakukan di asrama putri ketika ba'dah shalat subuh dan ashar.⁶⁷

Peneliti juga mewawancarai utadz Abdurrahman sebagai Pembina Putra:

Para santri pondok pesantren Nur Hidayah diwajibkan mengikuti istighazah rutin dua kali dalam sehari yaitu ketika selesai shalat subuh dan ashar, yang di awasi langsung oleh ustadz dan ustadzah. Kegiatan istighazah ini diadakan untuk meningkatkan keimanan santri agar santri tahu bagaimana caranya meminta pertolongan, berdoa serta meminta segala hajat hanya kepada Allah swt.⁶⁸

Peneliti juga mewawancarai Khadija Balongka sebagai santri putri:

Kegiatan istighazah wajib untuk diikuti oleh seluruh santri, biasanya saya yang membantu uatadzah untuk mengumpulkan santri putrid untuk melaksanakan istihazah. Kegiatan istighazah sangat membawa manfaat bagi saya, di saat dilanda kesulitan kita diajarkan untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah. Dan juga karena terbiasa setiap pagi dan petang hanya berdzikir kepada Allah tidak ada cela untuk berkata kotor.⁶⁹

⁶⁷Chantika Tulungen, *Pembina Putri*, Wawancara Arama putri, 05 September 2020, Perekam suara Android.

⁶⁸Abdurrahman, *Pembina Putra*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 06 September 2020, Perekam suara Android.

Di Pondok Pesantren Nur Hidayah kegiatan keagamaan istighazah bertujuan untuk meingkatkan pemahaman beragama santri agar lebih baik dari sebelumnya, memahami nilai-nilai keagamaan dari dzikir yang diucapkan, tumbuhnya perubahan-perubahan sikap yang lebih baik, dapat dilihat dari aktivitas keseharian para santri dan agar meminta segala hajat dan pertolongan hanya kepada Allah swt saja.

Berdasarkan pernyataan dari Rian Damopolii sebagai santri putra di bawah ini:

Kegiatan istighazah yang ada di pondok pesantren sangat bagus, dapat memberikan manfaat bagi saya dan teman-teman santri lainnya, sebelumnya di luar saya belum memahami nilai-nilai agama, ketika berada di pondok pesantren saya lebih menyadari bahwa segala sesuatu libatkan Allah di dalamnya. Dengan istighazah setiap pagi dan petang kami terbiasa berdzikir kepada Allah.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan istighazah yang ada di pondok pesantren Nur Hidayah Totabuan ini pelaksanaannya setiap ba'dah subuh dan ashar. Kegiatan istighazah ini diadakan pondok dalam rangka meningkatkan pemahaman beragama para santri.

Dari beberapa pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh santri yang mengikuti kegiatan istighazah termasuk dalam segi pemahaman dan tingkah laku, ada juga perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan istighazah. Karena tujuan istighazah itu sendiri yaitu untuk meminta pertolongan

⁶⁹Khadijah Balongka, *Santri Putri*, Wawancara Asrama Putri, 05 September 2020, Perekam suara Android.

⁷⁰Rian Damopolii, *Santri Putra*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 06 September 2020, Perekam suara Android.

kepada Allah swt, untuk menyambung silaturahmi, untuk menghapus dosa, dan masih banyak lagi tujuan dari istighazah.

c. Dawamil Wudhu

Dawamil wudhu merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan oleh seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Nur Hidayah. Pembiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman beragama santri dan juga membina akhlak santri, pembiasaan ini dimulai ketika bangun tidur sampai akan tidur kembali, jadi ketika merasa wudhunya telah batal diharuskan untuk segera berwudhu kembali. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadza Ana Rahma:

Kegiatan menjaga wudhu dilakukan agar santri paham keutamaan dari wudhu itu sendiri, kegiatan ini juga dapat merubah akhlak santri kearah yang lebih baik. Pembiasaan untuk menjaga wudhu atau dawamil wudhu dimulai ketika santri bangun tidur di waktu subuh sampai akan tidur kembali di malam hari.⁷¹

Peneliti juga mewawancarai Pembina putra Abdurrahman:

Aktivitas dawamil wudhu ini dilakukan saat santri bangun tidur untuk sahalat qiyamul lail sampai waktunya tidur kembali di malam hari. Saya sebagai Pembina putra mengawasi bahkan mengajarkan langsung bagaimana tata cara wudhu yang benar.⁷²

Selain membiaskan santri untuk menjaga wudhu atau sering disebut dengan dawamil wudhu para ustadza juga memberikan pembelajaran tata cara wudhu yang benar dan manfaat dari menjaga wudhu itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pembina putri ustadzah Chantika Tulungen:

⁷¹Ana Rahma, *Pembina*, Wawancara Asrama Putri, 05 September 2020, Perekam suara Android.

⁷²Abdurrahman, *Pembina Putra*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 06 September 2020, Perekam suara Android.

Pembelajaran tata cara wudhu yang benar diperuntukkan untuk santri baru yang belum tahu bagaimana tata cara wudhu yang benar. Ketika tata cara wudhu sudah diajarkan selanjutnya keutamaan menjaga wudhu, dan apa saja yang bisa membatalkan wudhu. Biasanya santri lama yang sudah paham mengajari teman mereka yang belum tahu bagaimana tata cara wudhu yang benar.

Beliau juga menambahkan pentingnya Kegiatan Keagamaan Dawamil

Wudhu untuk santri:

Penting karena wudhu adalah salah satu kegiatan yang menjadi syarat sahnya ibadah shalat, dengan menjaga wudhu santri diharapkan suci setiap aktifitasnya, diharapkan juga agar para santri terhindar dari sifat mungkar dan dapat mendatangkan berkah di kehidupan santri.⁷³

Di pondok pesantren Nur Hidayah aktifitas keagamaan seperti dawamil

wudhu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman beragama santri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, memahami nilai-nilai keagamaan dengan aktifitas-aktifitas keagamaan. Tumbuhnya perubahan-perubahan yang lebih baik, dapat dilihat dari aktivitas keseharian santri.

Berdasarkan pernyataan dari Frajaya Saroingsong sebagai santri putra :

Kegiatan dawamil wudhu ini sangat banyak manfaatnya bagi para santri khususnya saya, yang saya rasakan dengan menjaga wudhu bisa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. Awalnya saya tidak tahu bagaimana tata cara berwudhu dengan benar dan keutamaan menjaga wudhu, setelah berada dipondok saya menjadi tahu.⁷⁴

Efek dari pembiasaan menjaga wudhu juga berdampak positif pada santri

lain seperti wawancara peneliti dengan Siti Aisyah:

Saya ketika awal masuk pondok pesantren ini saya tida tahu apa-apa tentang dawamil wudhu, dengan adanya pembiasaan menjaga wudhu saya

⁷³Chantika Tulungen, *Pembina Putri*, Wawancara Asrama Putri, 05 September 2020, Perekam suara Android.

⁷⁴Frajaya Saroingsong, *Santri Putra*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 30 Agustus 2020, Perekam suara Android.

menjadi tahu bagaimana tata cara wudhu yang benar dan apa saja manfaat dari menjaga wudhu itu sendiri. Dengan menjaga wudhu kita selalu mengingat Allah swt. Aktivitas pun terasa mudah ketika kita dalam keadaan suci. Saya sangat merasakan manfaat dari dawamil wudhu ini. Bahkan karena sudah terbiasa menjaga wudhu ketika udzur pun saya sering lupa dan tetap menjaga wudhu.⁷⁵

Hal senada mengenai dawamil wudhu juga dikatakan oleh Daud Mokodompit sebagai santri putra:

Awalnya saya tidak tahu tata cara berwudhu, setelah berada di pondok pesantren ustadz mengajari saya, bahkan saya telah paham keutamaannya dari menjaga wudhu. Menjaga wudhu telah menjadi kebiasaan sehari-hari saya.⁷⁶

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dawamil wudhu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman beragama santri agar santri tahu bagaimana tata cara berwudhu yang benar dan apa manfaat dari menjaga wudhu serta menumbuhkan akhlak mulia pada diri santri. Selain membiasakan para santri untuk menjaga wudhu, dari pihak pondok juga mengajarkan bagaimana tata cara berwudhu dengan benar. Banyak sekali manfaat dan keberkahan dari menjaga wudhu, diantaranya dimudahkan dalam beribadah karena selalu dalam keadaan suci, dimudahkan segala urusan, semangat dalam beraktifitas, dan masih banyak lagi manfaat dan keberkahan yang dirasakan setelah menjaga wudhu.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam meningkatkan pemahaman beragama santri pondok pesantren mengadakan kegiatan keagamaan dawamil wudhu yang wajib diikuti oleh para santri. Dengan

⁷⁵Siti Aisyah, *Santri Putri*, Wawancara Asrama Putri, 07 September 2020, Perekam suara Android.

⁷⁶Daud Mokodompit, *Santri Putra*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 09 September 2020, Perekam suara Android.

cara ustadz mengajarkan bagaimana tata cara berwudhu dengan benar dan menjelaskan apa manfaat dari menjaga wudhu, setelah itu santri mulai pembiasaan menjaga wudhu dari bangun tidur sampai akan tidur kembali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan dawamil wudhu telah meningkatkan pemahaman beragama santri dan juga memberikan efek positif kepada santri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

d. Qiyamul lail

Istilah qiyamul lail atau bisa disebut dengan bangun malam sudah tidak asing lagi bagi para santri dan masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan maupun pesantren. Qiyamul lail merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan oleh setiap orang yang berada di pesantren Nur Hidayah. Qiyamul lail diadakan oleh pihak pondok untuk menjalankan Sunnah dan untuk meningkatkan pemahaman beragama santri agar menjalankan kehidupannya sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadist. Adapun shalat yang dilakukan ialah shalat tahajjud 8 rakaat dan 1 rakaat shalat witir. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustadz Nur Mukmin:

Bangun malam atau qiyamul lail diadakan untuk menghidupkan sunnah dan untuk meningkatkan pemahaman santri, kegiatan ini bukan hanya dilakukan oleh santri tapi diikuti oleh setiap orang yang ada di pondok pesantren Nur Hidayah. Adapun pelaksanaannya shalat berjamaah di masjid untuk putra dan di asrama untuk santri putrid. 8 rakaat shalat tahajjud dan 1 rakaat shalat witir dilaksanakan pada jam 02.30.⁷⁷

Peneliti juga mewawancarai Pembina Umi Anna Sitti Muawana:

Diadakannya kegiatan qiyamul lail dengan tujuan meningkatkan pemahaman beragama santri agar memiliki akhlak yang baik, karena

⁷⁷Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 09 September 2020, Perekam suara Android.

sesungguhnya shalat ditengah malam banyak keutamaannya dan menambahkan iman kita kepada Allah swt. Saya berharap kegiatan ini akan menjadi kebiasaan para santri dikemudian hari ketika bermasyarakat.⁷⁸

Selain mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti qiyamul lail berjamaah di masjid untuk putra dan di asrama untuk santri putri para Pembina juga memberikan pembelajaran tata cara shalat dan bacaan shalat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pembina Putri ustadzah Chantika Tulungen:

Untuk santri yang baru, kami mengajarkan gerakan shalat sampai bacaan shalat, di sini kita menunjukkan cara-cara atau gerakan shalat karena ketika orang yang shalat tetapi belum terlalu paham tentang gerakan shalat maka diajarkan shalat, ketika gerakan shalat telah diajarkan selanjutnya bacaan-bacaan shalat dan ditargetkan dalam sebulan mereka sudah harus menguasai tata cara shalat dan bacaan-bacaan sahalat dengan benar.

Beliau juga menambahkan pentingnya membiasakan qiyamul lail untuk santri:

Penting karena agar melatih dan membiasakan para santri terlatih dan terbiasa bangun shalat malam mengingat begitu banyak fadilah dan keutamaan qiyamul lail, melatih secara berjamaah akan terasa ringan, agar istiqamah mengerjakan qiyamul lail para santri akan bertambah dekat dengan al-Khaliq, selain itu bisa menjadi terapi penyakit jasmani dan ruhani.⁷⁹

Peneliti mendapat penjelasan dari hasil wawancara santri putri baru Asti

Andrise:

Disini kita diajarkan cara shalat qiyamul lail yang benar, cara angkat takbi, berdiri, rukuk sujud dan duduk, tidak hanya gerakannya saja tapi bacaannya yang benar juga, disini ada hal-hal yang membuat saya

⁷⁸Anna Sitti Muawana, *Pembina*, Wawancara Asrama Putri, 05 September 2020, Perekam suara Android.

⁷⁹Chantika Tulungen, *Pembina Putri*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

senang, karena bisa tau tata cara ibadah dengan benar. Tidak hanya gerakan dan bacaan shalat saja tapi saya diajarkan fadilah dari shalat malam itu sendiri sehingga lebih menambah pemahaman, sehingga saya merasa lebih tenang.⁸⁰

Di pondok pesantren kegiatan keagamaan qiyamul lail bertujuan untuk meningkatkan pemahaman beragama santri agar menjadi ahli ibadah wajib maupun sunnah, menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Tumbuhnya perubahan-perubahan sikap yang lebih baik, dapat dilihat dari aktivitas keseharian para santri.

Berdasarkan pernyataan dari Dilva Mamonto sebagai santri putri dibawah ini:

Kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren sangat bagus, dapat memberikan manfaat bagi saya. Sebelum berada di pondok saya tidak pernah shalat malam, karena saya tidak tahu keutamaan dari shalat malam itu sendiri, ketika berada di pondok Alhamdulillah saya tidak pernah tinggal shalat malam kecuali ada udzur.⁸¹

Efek dari qiyamul lail juga berdampak positif pada santri putri lainnya seperti wawancara peneliti dengan Lidia Lahaji:

Shalat malam sangat membawa manfaat bagi saya, terutama dari segi pemahaman beragama, saya menjadi tahu apa dan bagaimana serta manfaat dari qiyamul lail setelah diadakannya kegiatan itu. saya telah terbiasa bangun dini hari, dan saya merasa lebih dekat dengan Allah.⁸²

Dari pernyataan di atas bahwa kegiatan keagamaan qiyamul lail dipusatkan di masjid untuk santri putra dan asrama untuk santri putri, santri

⁸⁰Asti Andrise, *Santri Putri*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

⁸¹Dilva Mamonto, *Santri Putri*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

⁸²Lidia Lahaji, *Santri Putri*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

menjelankannya secara berjamaah yaitu 8 rakaat shalat tahajjud dan 1 rakaat shalat witr, sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan pada jam 02.30.

Selain membiasakan para santri untuk bangun malam untuk shalat qiyamul lail, dari pihak pondok juga mengajarkan tata cara shalat dan bacaan sahalat pada shantri baru yang belum tahu bagaimana tata cara shalat dan bacaan shalat qiyamul lail yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam praktik shalat para santri baru dikumpulkan satu kelompok, di tunjuk satu orang yang sudah paham gerakan dan bacaan shalat yang baik atas instruktur dari Pembina, kemudian santri yang lain memperhatikan apabila ada yang tidak paham langsung bertanya. Kemudian untuk santri lain yang telah memiliki pemahaman tentang shalat baik berupa tata cara dan bacaan shalat mengajari teman-teman santri lainnya.

Kegiatan keagamaan qiyamul lail ini memberikan efek kepada santri yaitu santri yang belum memahami fadilah qiyamul lail sudah memahami dan menyadari pentingnya qiyamul lail. Yang dulunya tidak tahu tata cara dan bacaan shalat malam dengan benar sekarang sudah mengetahui dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ada yang dulunya belum pandai bacaan shalat dan gerakan shalat sekarang sudah bisa menjadi imam shalat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan qiyamul lail dapat meningkatkan pemahaman beragama santri bahkan memberikan efek positif kepada para santri dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan yang terlihat

dan banyaknya santri yang dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri

Pada dasarnya setiap kegiatan keagamaan dan usaha yang dilakukan pondok pesantren ada yang namanya factor pendukung dan penghambat. Begitu juga dalam meningkatkan pemahaman beragama santri melalui kegiatan tafidzul qur'ant, istighazah, dawamil wudhu dan qiyamul lail juga memiliki factor pendukung dan penghambatnya yang dialami pondok pesantren.

a. Faktor Pendukung

Yang menjadi factor pendukung kegiatan keagamaan yang diadakan pondok pesantren guna untuk meningkatkan pemahaman beragama santri adalah letak pondok pesantren yang strategis, berdasarkan wawancara Ustadz Nur Mukmin :

Letak pondok pesantren yang strategis menjadi salah satu factor pendukung dalam meningkatkan pemahaman agama santri, dari jalan raya menuju pondok saja, jaraknya 800m, suara kendaraan dan musik tidak bisa kedengaran sampai ke pondok, hanya ada persawahan disini, ibadah santri tidak akan terganggu dengan kebisingan dunia luar.⁸³

Selain letak pondok pesantren yang strategis jauh dari kebisingan dunia luar yang menjadi factor pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana, berdasarkan wawancara Umi Anna Sitti Muawana:

Factor pendukung untuk kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren ini adalah sarana dan prasarana seperti al-qur'an yang

⁸³Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 06 September 2020, Perekam suara Android.

memudahkan para santri dalam kegiatan tafidzul qur'an, masjid yang menjadi pusat ibadah di pondok pesantren, shalat qiyamul lailpun dikerjakan berjamaah oleh santri putra di masjid, tempat wudhu yang memudahkan aktifitas dawamil wudhu.⁸⁴

Peran ustadz dan ustadzah yang membina serta mengawasi langsung kegiatan keagamaan santri juga menjadi fakter pendukung agar kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan tertib, berdasarkan wawancara dengan Chantika Tulungen, beliau berkata:

Setiap kegiatan santri mendapat control yang besar dari pihak pondok selama 24 jam. Semua kegiatan santri mendapat perhatian dan pengawasan secara langsung agar kegiatan keagamaan yang dilakukan santri benar adanya dan tertib.⁸⁵

Selanjutnya wawancara dengan Abdurrahman sebagai Pembina:

Factor pendukung yang utama itu adalah keseriusan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren. Banyak sekali santri yang benar-benar serius dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di pondok.⁸⁶

Peneliti juga mewawancarai Daud Mokodompit sebagai santri:

Karena saya santri baru saya harus lulus tahsin terlebih dahulu agar bisa menghafal al-qur'an, Alhamdulillah saya di bantu oleh ustadz dan juga kaka-kaka santri yang sudah menyelesaikan hafalan qur'an 30 Juz untuk bisa membaca al-Qur'an dengan tartil.

Wawancara dengan Dilva Mamonto:

Saya dan teman saya santri putri 9 orang Alhamdulillah telah menyelesaikan hafalan qur'an 30 Juz, kami diberi amanah untuk bertanggung jawab terhadap santri baru agar mereka lulus tahsin terlebih dahulu untuk bisa menghafal al-qur'an.⁸⁷

⁸⁴Anna Sitti Muawana, *Pembina*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

⁸⁵Chantika Tulungen, *Pembina Putri*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

⁸⁶Abdurrahman, *Pembina Putra*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 06 September 2020, Perekam suara Android.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren guna untuk meningkatkan pemahaman beragama santri dalam menjalankannya yang menjadi factor pendukung adalah letak pondok yang strategis yang membuat santri lebih focus untuk ibadah maupun dalam menghafal, sarana prasarana yang memadai seperti, mushaf, masjid dan tempat wudhu, serta peran ustadz dan ustadzah yang mengawasi santri selama mengikuti kegiatan keagamaan agar tertib, dan santri yang saling bantu terutama yang telah menyelesaikan hafalan qur'an 30 juz membantu santri yang lainnya.

b. Factor Penghambat

Kegiatan keagamaan guna untuk meningkatkan pemahaman beragama santri di pondok pesantren Nur Hidayah secara umum berjalan dengan baik. Namun disisi lain, terdapat kendala dalam menjalankannya.

Berikut ini wawancara Pimpinan Pondok ustadz Nur Mukmin:

Untuk hambatan pasti akan selalu ada mulai dari kurangnya sarana dan prasarana, ustadz dan ustadzah yang masih kurang apa lagi ustadzah yang memiliki keahlian khusus al-qur'an maupun hadist itu masih kurang. Santri yang pulang kampung tidak mendapat pengawasan dari orang tua bahkan di fasilitasi Android ketika mereka pulang.⁸⁷

Wawancara peneliti dengan Pembina umi Anna Sitti Muawana:

Jadi masalah yang dihadapi disini yaitu kurangnya ustadzah yang memiliki keahlian khusus al-qur'an maupun hadist, karena untuk tafidzul qur'an hanya saya yang bertanggung jawab untuk hafalan

⁸⁷Dilva Mamonto, *Santri Putri*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perkam Suara Android.

⁸⁸Nur Mukmin, *Pimpinan Pondok Pesantren*, Wawancara Pondok Pesantren Nur Hidayah, 10 September 2020, Perkam suara Android.

santriputri. Tidak danya kerja sama antara pondok dan pihak orang tua karena ketika di pondok pesantren santri tidak dibolehkan memegang hp. Ketika pulang di rumah para orang tua membiarkan anak mereka menggunakan hp, dan akibatnya hafalan santri bukannya meningkat tapi malah menurun, amalan tidak berjalan. Di biarka oleh para orang tua untuk bergaul bebas dengan laki-laki.⁸⁹

Selanjutnya wawancara dengan Pembina Putri Chantika Tulungen:

Menurut saya yang menjadi penghambat kegiatan keagamaan yang ada di pondok yaitu suia yang masih belia sehingga kebanyakan santri banyak bermain walaupun sedang mengikuti kegiatan keagamaan.⁹⁰

Wawancara dengan salah satu satri putri Lidia Lahaji:

Ketika kegiatan keagamaan seperti istighazah berlangsung banyak teman-teman santri yang ketiduran dan bermain, apalagi kalau ustadzah tidak ikut karena sakit serta dalam istighazah dan hanya menyuruh saya untuk memantau para santri.⁹¹

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman beragama santri melalui beberapa kendala yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya ustadzah yang memiliki keahlian khusus al-qur'an dan hadist. Santri yang kurang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan keagamaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Eksistensi pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman beragama santri

⁸⁹Anna Sitti Muawana, *Pembina*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

⁹⁰Chantika Tulungen, *Pembina Putri*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

⁹¹Lidia Lahaji, *Santri Putri*, Wawancara Asrama Putri, 09 September 2020, Perekam suara Android.

Pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya menciptakan para ahli qur'an dan hadist serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim santri agar dapat berperan aktif di dalam lingkungan masyarakat.

Program keagamaan yang ada di pondok pesantren Nur Hidayah meliputi tafidzul qur'an, Pembiasaan : istighazah, dawamil wudhu, dan qiyamul lail.

Setiap hari santri wajib mengikuti program keagamaan yang ada di pondok pesantren. Tafidzul qur'an dilakukan pagi hari am 08.00-10.00 disetorkan langsung pada pimpinan pondok dan istrinya, bagi santri baru di bantu santri yang telah menyelesaikan hafalan qur'an 30 Juz untuk bisa lulus tahsin terlebih dahulu, selain itu kegiatan istighazah dilakukan setelah shalat subuh dan shalat ashar yang di pantau langsung oleh Pembina putra dan Pembina. Dawamil wudhu dimulai ketika santri bangun tidur sampai tidur kembali, untuk santri baru yang belum tahu tata cara berwudhu di ajarkan oleh para ustadz dan ustazah yang ada di pondok pesantren, serta qiyamul lail dilakukan berjamaah di tempat yang berbeda, masjid untuk santri putra dan asrama untuk santri putrid, shalat malam dikerjakan pada jam 02.30, untuk santri baru yang belum tahu bagaimana tata cara shalat dan bacaan shalat, maka akan diajarkan oleh ustadz dan ustazah yang ada di pondok pesantren. Untuk semua kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren semua santri saling bantu untuk mengajarkan apa yang telah mereka ketahui kepada santri yang belum tahu.

Pondok pesantren Nur Hidayah melaksanakan program keagamaan bagi santri guna untuk meningkatkan pemahaman beragama, berdasarkan ruang lingkup ajaran Islam yaitu:

Akidah berasal dari kata العقيدة (aqada) yang secara etimologis berarti “ikatan” atau “sangkutan”. Maksudnya sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Mansur adalah bahwa seseorang terikat pada suatu ketetapan yang kuat. Sedangkan secara terminologi artinya keyakinan (lebih khususnya keimanan). Maksudnya adalah keyakinan seseorang terhadap yang Maha Kuasa atas keberadaan-Nya dengan berbagai ke-Mahakuasaan-Nya.⁹²

Akidah merupakan bidang keimanan yang ada dalam Islam yang termasuk dalam materi akidah ialah enam rukun iman, yang kita percayai dan yakini yaitu Iman kepada Allah swt., Iman kepada malaikat-malaikatnya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada kitab-kitabnya, Iman kepada hari akhir.

Program keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Nur Hidayah yang berhubungan dengan materi Akidah adalah sholat, mempelajari kitab-kitab Allah.

Secara etimologi syariat berarti jalan, maksudnya jalan yang ditempuh oleh manusia. Sedangkan syariat secara terminologi, berarti hukum-hukum dan tatacara aturan dari Allah swt., Agar ditaati oleh hambah-hambahnya. Syariat juga diartikan sebagai aturan-aturan, norma atau hukum yang

⁹²H. Abdul Kosim, N. Fathurahman, *Pendidikan Agama Islam*, h. 129.

mengatur hubungan manusia, baik dengan Tuhan (disebut ibadah mahdhah) maupun dengan sesama manusia dan alam sekitarnya (disebut Muamalah).⁹³

Syariat merupakan hukum-hukum dari Allah swt., yang ditaati oleh hambanya. yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah swt., yaitu ibadah, dan muamalah ialah mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Yang termasuk muamalah ialah pendidikan, rumah tangga, pernikahan, waris, ekonomi, dan sosial.

Materi syariat yang diterapkan di Pondok Pesantren Nur hidayah dengan menerapkan shalat, santri diajarkan tata cara wudhu dan shalat, bacaan salat, dan pembelajaran tahsin yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dan sesama santri mengajarkan membaca Iqro dan Al-Qur'an yang benar.

Secara etimologi, definisi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq*, artinya 'peragai' atau 'tabiat'. Adapun secara terminologi, para ulama telah banyak mendefinisikan akhlak, di antaranya Ibnu Miskawaih dalam buku M. Syukri Azwar Lubis, beliau mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwaseseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁹⁴

⁹³H. Abdul Kosim, N. Fathurahman, *Pendidikan Agama Islam*, h. 131.

⁹⁴M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019), h. 43.

Akhlak ialah dapat membedakan perbuatan baik dan buruk seseorang yang tercermin dalam pemikiran, perkataan dan perbuatan seseorang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa program keagamaan guna meningkatkan pemahaman beragama bagi santri yaitu menerapkan akhlak yang baik kepada santri dengan adanya pendekatan dari pihak pondok pesantren melalui penyampaian fadilah dalam setiap program keagamaan yang dijalankan santri. Seperti pembiasaan wudhu yang dilakukan santri, santri sebisa mungkin menjaga perbuatan yang bisa membatalkan wudhu. terciptanya hubungan baik antara sesama santri dapat dilihat dari santri yang telah menyelesaikan hafalan qur'an membantu santri lain untuk melancarkan bacaan al-qur'an maupun hafalan qur'an.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman beragama santri

Dalam kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren guna untuk meningkatkan pemahaman beragama santri yang menjadi factor pendukung adalah letak pondok yang strategis yang membuat santri lebih focus untuk ibadah maupun dalam menghafal, sarana prasarana yang memadai seperti, mushaf, masjid dan tempat wudhu, serta peran ustadz dan ustadzah yang mengawasi santri selama mengikuti kegiatan keagamaan agar tertib, dan santri yang saling bantu terutama yang telah menyelesaikan hafalan qur'an 30 juz membantu santri yang lainnya.

Sedangkan yang menjadi factor penghambat yaitu kurangnya ustadzah yang memiliki keahlian khusus al-qur'an dan hadist. Santri yang

kurang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan keagamaan. Kurang kerjasama antara pihak pondok dan orang tua santri, dimana ketika santri pulang ke rumah orang tua malah membiarkan anak mereka menggunakan Hp padahal jelas-jelas di pondok pesantren dilarang karena bisa berpengaruh pada hafalan dan ibadah santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri

Melalui program keagamaan yang di ikuti seluruh santri meliputi kegiatan tafidzul qur'an, Pembiasaan: istighazah, dawamil wudhu dan qiyamul lail. Di laksanakan di tempat yang terpisah antara santri putra dan putrid yaitu putra di masjid kampus sedangkan putrid di asrama putri. Tafidzul qur'an dilakukan setiap pagi, istighazah dua kali dalam sehari yaitu setelah shalat subuh dan shalat ashar, dawamil wudhu dimulai ketika santri bangun sampai tidur kembali, serta qiyamul lail di lakukan berjamaah pada jam 02.30.

2. Fackor pendukung dan faktor penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama santri.

Yang menjadi factor pendukung adalah letak pondok yang strategis yang membuat santri lebih focus untuk ibadah maupun dalam menghafal, sarana prasarana yang memadai seperti, mushaf, masjid dan tempat wudhu, serta peran ustadz dan ustadzah yang mengawasi santri selama

mengikuti kegiatan keagamaan agar tertib, dan santri yang saling bantu dalam kegiatan keagamaan.

Sedangkan yang menjadi factor penghambat yaitu kurangnya ustadzah yang memiliki keahlian khusus al-qur'an dan hadist. Santri yang kurang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan keagamaan. Kurang kerjasama antara pihak pondok dan orang tua santri.

B. Saran

1. Pihak Pondok Pondok Pesantren

Pihak Pondok Peantren lebih memperhatikan aktivitas santri ketika berada di asrama, serta ketersediaan SDM, sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan meningkatkan pemahaman beragama santri.

2. Ustadz dan Ustadzah

Kemudian bagi ustadz dan ustadzah lebih meningkatkan kualitas kerja dan pemantauan terhadap santri dan selalu mendampingi santri dalam semua kegiatan keagamaan yang dilakukan santri.

3. Santri

Untuk para santri semangat dalam menuntut ilmu agama, dan lebih serius lagi dalam mengikuti program-program yang ada di pondok, taati peraturan yang ada di pondok, tetap konsisten pada amalan-amalan yang telah di ajarkan sehingga dapat member manfaat untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- AnwarDessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003.
- Arifin M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995.
- ArikuntoSuharsimi, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Rosda Karya, 2005.
- ArikuntoSuharsimi, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bungin M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- SubhanArief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20* Jakarta: Kencana 2012.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Ditpekapontren, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al quran terjemahan*, Jakarta: C.V Indah Press, 2002.
- DaradjatZakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- HadiwijonoHarun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan LKIS, 1999.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- HaedariAmin, Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*.

- JunaediMahmud, "Mewujudkan Pondok Pesantren Inovatif, Integratif Futuristik", *Mihrab Jurnal Pesantren*, Vol.II.No.4 Desember 2008.
- KosimAbdul, N. Fathurahman, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset, 2018.
- Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Lubis M. Syukri Azwar, *Materi Pendidikan Agama Islam* Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019.
- Mahmud, *Penelitian Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS XX, Jakarta:INIS, 1994.
- MisrawiZuhairi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- Muhammad az Za'lawiSayyid, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- MuriaSiti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Celeban Timur, 2000.
- Mulkam MunirAbdul, *Runtuhnya Mitos Politik Santri, Strategi Kebudayaan dalam Islam*, Yogyakarta: Sypress, 1994.
- Muljono Pudji dan Djaali, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- NataAbdin, *Metedologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Racman Abdul Shaleh. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Misi visi dan Aksi, Jakarta: PT Gemawindu Pasca Perkasa, 2002.
- SalimPeter, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- SetiawanEbta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: pusat bahasa, 2011.
- SudjionoAnas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Subagiyo P. Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- TafsirAhmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Taniredja Tukiran dan Hadayanti Mustafidah, *Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar* Bandung: Alfabeta, 2011.
- UmarNasaruddin, *Rethinking Pesantren*, Jakarta: PT Gramedia.
- WangsaTeguhGandhi, *Filsafat Pendidikan; Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2017.
- Zaiful RosyidMoh., *Pesantren dan Pengelolaannya* Pamekasan: Duta Media, 2020.
- Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, Edisi Revisi, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 860616 Manado 95126

Nomor : B- 365 /In. 25 / F.II / TL 00.1 / 1 / 2020 Manado, 3/ Januari 2020
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Kepala/Pimpinan Ponpes Nur Hidayah Kec. Dumoga Bolmong
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Juita Mokodompit**
 N I M : 16.2.3.059
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri di Kec. Dumoga Kab. Bolaang Mongondow**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Drs. Sya'ban Mauluddin, M.Pd.I**
2. **Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Januari s.d Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam

) Dekan,

Dr. Ardianto, M.Pd

NIP 19760318 200604 1 003

Tembusan :
 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



معهد نور الهدى تربية القرآن الإبتدائي
**YAYASAN PONDOK PESANTREN
 TAHFIDHUL QUR'AN PUTRA/PUTRI
 NUR HIDAYAH TOTABUAN**
 Akte Notaris 18/24/06/2014
 Jl. AKD Desa Mototabian Dumoga Bolmang Sulut Telp. 082343189231 Kode Pos : 95772

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 125/PP.NHT/VII/2020

Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Juita Mokodompit

Nim : 16.2.3.059

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Universitas : Institusi Agama Islam Negeri Manado (IAIN Manado)

Pada bulan Agustus s/d Oktober 2020 telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan guna penyusunan Skripsi dengan judul : "Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



PEDOMAN OBSERVASI

(Pimpinan Pondok Pesantren Nur Hidayah)

1. Bagaimana kondisi di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
2. Apa saja Visi dan Misi di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
3. Kegiatan Keagamaan apa saja yang dilakukan guna untuk meningkatkan Pemahaman Beragama Santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
4. Siapa yang menjadi pembina keagamaan di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
5. Apa tujuan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
6. Apa saja yang mendukung kegiatan keagamaan yang di lakukan pondok pesantren Nur Hidayah?
7. Apa yang menjadi penghambat kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Nur Hidayah?

INSTRUMEN WAWANCARA

(Santri)

1. Apa saja program keagamaan di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
2. Apakah ada perubahan setelah mengikuti program keagamaan di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
3. Apa manfaat program keagamaan untuk Santri?
4. Apa yang mendukung dari kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Nur Hidayah?
5. Apa hambatan-hambatan yang Santri hadapi dalam melaksanakan program keagamaan?

INSTRUMEN WAWANCARA

(Pembina Keagamaan Pondok Pesantren)

- A. Program keagamaan bagi santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah.
1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan guna untuk meningkatkan pemahaman beragama santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
 2. Kegiatan atau program apa saja yang di lakukan di Pondok Pesantren Nur Hidayah guna untuk meningkatkan pemahaman beragama santri?
 3. Bagaimana cara ustadz dan uatadzah dalam menerapkan program keagamaan bagi santri berupa (tafidzul qur'an, istighazah, dawamil wudhu, qiyamul lail)?
 4. Bagaimana metode yang di terapkan dalam program keagamaan di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
 5. Bagaimana respon dari santri ketika melakukan program keagamaan?
- B. Apa yang mendukung dan menghambat program keagamaan bagi Santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
1. Apa yang mendukung terlaksanakanya kegiatan keagamaan yang meningkatkan pemahaman beragama santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah?
 2. Apa saja hambatan-hambatan dalam melaksanakan program keagamaan bagi santri di Pondok Pesantren Nur Hidayah?



Kegiatan Tahfidzul Qur'an



Kegiatan Istighazah



Pembiasaan Qiyamullail



Pembiasaan Dawamil Wudhu



Wawancara bersama Pimpinan Pondok (Ust. Nur Mukmin)



Wawancara bersama Pembina Putri (Chantika Tulungen)



Wawancara bersama santri Putri (Lidia Lahaji, Dilva Mamonto, Khadijah Balongka)



Wawancara bersama Santri Putra (Daud Mokodompit. GufranMamonto, Frajaya Saroingsong)



(Rian Damopolii)

- **Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nur Hidayah**

Berawal dari sebuah surau kecil atau lebih dikenal dengan Mushola yang bertempat di Mototabian, Ustad Nur Mukmin dan Istrinya Ana Sitti Muawana menampung santri-santri yang terlantar di karenakan tutupnya pondok pesantren Al-Fattah cabang Temboro yang bertempat di Tapadaka. Pasangan suami istri yang dulunya adalah pimpinan cabang pondok pesantren Al-Fattah Temboro berinisiatif untuk membangun Pesantren milik mereka sendiri. Dari sininilah pasangan suami istri ini mulai membeli tanah yang berlokasi jauh di belakang Mushola dengan menggunakan uang mereka sendiri.

17 Ramadhan 1433 H Pondok Pesantren Milik pasangan suami istri KH Nur Mukmin dan istrinya Ana Sitti Muawana di resmikan dan diberi nama Pondok Pesantren Nur Hidayah. Dari mulut ke mulut maka sampailah informasi di pelosok kecamatan bahwa sudah berdiri Pondok Pesantren yang baru. Sedikit demi sedikit warga dari lain kecamatanpun berdatangan untuk menuntut ilmu di pondok pesantren ini. Dari tahun ke tahun jumlah santri yang mukim di pesantren Nu Hidayah terus bertambah. Tahun 2014 santri yang berada di pesantren Nur Hidayah mencapai 200 santri. Pada tahun ini pula pak kyai memutuskan untuk membeli tanah untuk menambah bangunan Asrama untuk mukim santri dan mengembangkan pesantren tersebut hingga memiliki lembaga sekolah sendiri atau sering disebut madrasah.

- **Identitas Sekolah**

- Nama Pesantren : Nur Hidayah Totabuan
- Alamat : Jln. AKD desa Mototabian

- Kelurahan : Mototabian
- Kecamatan : Dumoga
- Kota : Bolaang Mongondow
- No Statistik Pesantren : 42710218001/052717303001
- Di dirikan Tahun : 2013
- Kode Pos : 95772
- Telpn : (0431) 351416
- Bangunan Pesantren : Milik Sendiri
- Jenis Bangunan : Permanen
- Jarak ke Pusat Kota Kec : 3 Km
- Jarak ke Pusat Kota : 50 Km
- Terletak pada lintasan : Kecamatan
- Pimpinan pesantren : Nur Mukmin

- **Visi dan Misi Pesantren Nur Hidayah**

Visi :Menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu dan berwawasan Islam secara kaffah.

Misi

- a. Terwujudnya lembaga pendidikan swasta yang bermutu
- b. Terwujudnya pendidikan yang Islami dengan faham ahlussunnah waljamaah
- c. Terwujudnya lembaga pendidikan yang terjangkau dan membanggakan bagi masyarakat luas.

- **Kondisi Sarana dan Prasarana**

- a. Tanah dan halaman

Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan di bangun di atas tanah seluas 460. Adapun status kepemilikan tanah ini adalah milik Yayasan Pondok Pesantren Nur Hidayah yang beralamat di..dan di dalamnya sudah termasuk bangunan Masjid dan Asrama putra dan putri. Kedudukan asrama putra dan putri dipisahkan oleh jalan yang berada di belakang masjid. Sarana memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, karena sarana dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar, di Pondok Pesantren Nur Hidayah keadaan sarana dan prasarana bisa dikatakan dalam kondisi baik dan ada beberapa sarana yang rusak dan tidak layak dipakai, solusinya bisa diperbaiki atau diganti dengan fasilitas yang baru.

- b. Gedung

Bangunan gedung pada umumnya masih memadai dalam keadaan baik dan ada beberapa bangunan yang me mang perlu diadakan perebahan karena sudah ada yang mengalami kerusakan.Dibawah ini adalah tabel gambaran dan lokasi Pondok Pesantren Nur Hidayah, status pemilikan kondisi dan sarana prasarana, sebagai berikut :

Sarana Ruangan

1	Nama Pondok	: Pondok Pesantren Nur Hidayah
	Berdiri	: Th. 2013

	Alamat : Jln. AKD Desa Mototabian
	No. Telp. : (0431) 351416
2	Pengasuh PPNH : KH. Nur Mukmin
3	Kondisi Lingkungan a) Masjid : Bangunan perlu di rehab b) Gedung Asrama : Dalam keadaan baik c) Lokasi Ponpes : Berada di ujung desa Mototabian
4	Keadaan Pondok 1) Jumlah guru/ustadz: 19 guru/ustadz 2) Jumlah santri : 230 santri 3) Fasilitas Yayasan : 3 Sepeda Motor, 2 Unit Mobil

Prasarana Ruangan

Luas Tanah		: 4500 m ² .			
Status Kepemilikan		: Milik Yayasan			
Jenis Bangunan		: Permanen			
No	Milik				
	Fasilitas	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Kondisi
		<i>Jml</i>	<i>Jml</i>	<i>Jml</i>	

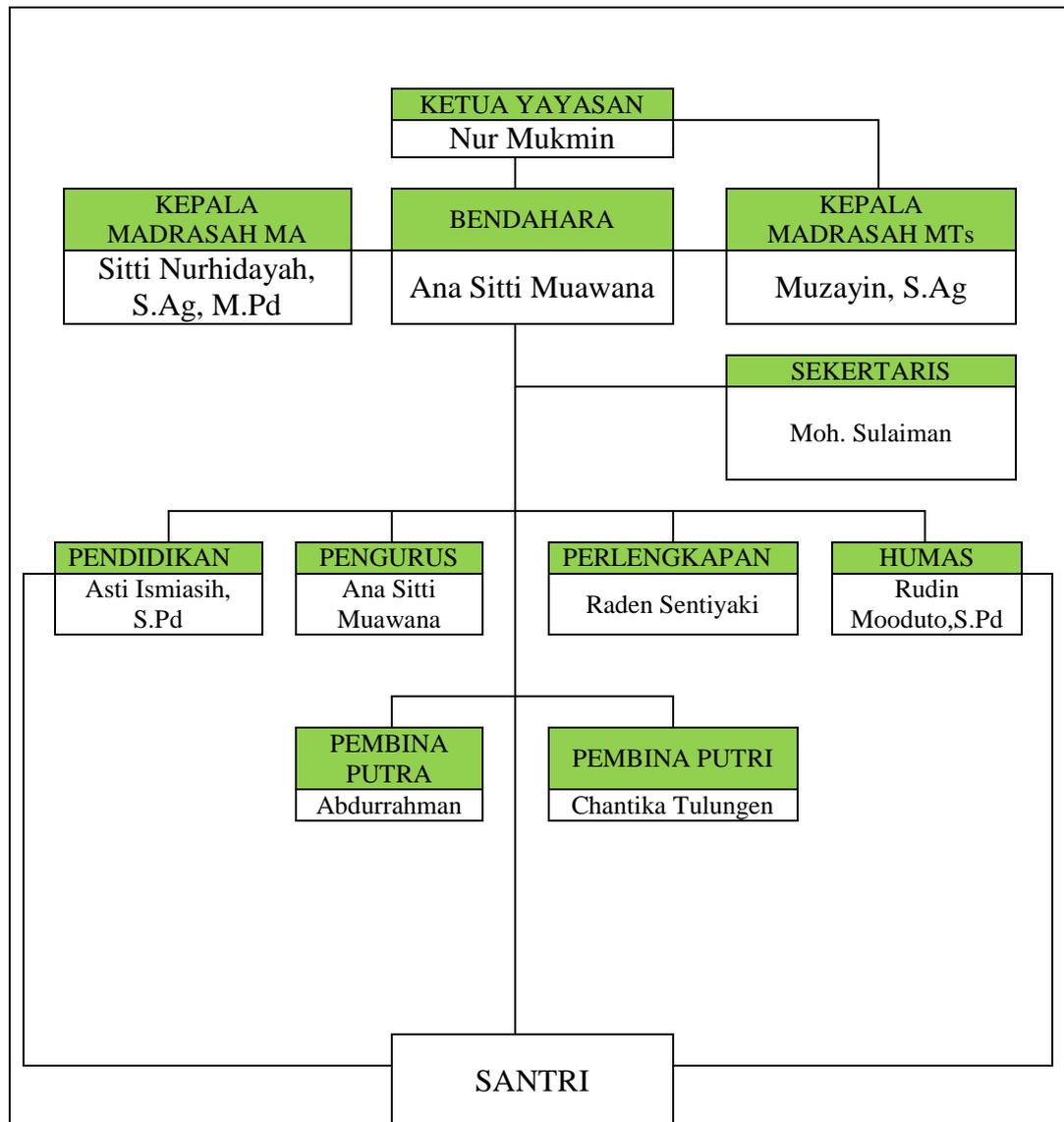
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Masjid		1		Rusak Ringan
2	Asrama Putra	3			Baik
3	Asrama Putri	2			Baik
4	Ruang Pimpinan	2			Baik
5	Ruang Pengasuh	5			Baik
6	Kantor	1			Baik
7	Madrasah MTs	5			Baik
8	Madrasah MA	3			Baik
9	Perpustakaan	1			Baik
10	Ruang Tamu	2			Baik
11	Papan Tulis	10			Baik
12	Koperasi	1			Baik
13	Komputer	3			Baik
14	Lapangan	1			Baik
15	Listrik	2			Baik
16	Dapur Umum	2			Baik

6. Struktur Organisasi

Guna melaksanakan visi dan misi serta memantapkan penyelenggaraan program pondok pesantren, maka dibentuk struktur organisasi Nur Hidayah Totabuan yang terdiri dari komponen pimpinan yayasan, pimpinan pesantren,

kepala madrasah. Hal ini dicantumkan dalam struktur organisasi sebagai berikut :

Struktur Organisasi



Profil Tenaga Pendidik

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Nur Mukmin	Pimpinan	Aliyah
2	Ana Sitti Muawana	Pembina	Aliyah
3	Muzayin S.Ag	Kepsek MTs	S1
4	Sitti Nurhidayah, S.Ag, M.Pd	Kepsek MA	S2
5	Moh. Sulaeman, S.Pd	Pengurus	S1
6	Ama Rahma, S.Pd	Pembina	S1
7	Raden Sentiyaki	Pembina	Aliyah
8	Irfan Ma'Arif, S.Pd.I.	Pengurus	S1
9	Abdurrahman	Pembina	Aliyah
10	Cantika Tulungen	Pembina	Aliyah
11	Aning Daningsih, S.Pd.I	Pengurus	S1
12	Sinta Nuravia, S.Pd	Pengurus	S1
13	Nur Hijrah	Pembina	Aliyah
14	Indra	Pengurus	MTs

IDENTITAS PENULIS

Nama : Juita Mokodompit

Tempat & Tanggal Lahir : Solimandungan II, 26 Desember 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Solimandungan II, Kec. Bolaang Kab.
Bolmong
Mongondow Induk

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

E-Mail : Juitamokodompit@iain-manado.ac.id

NIM : 16.2.3.059

Nomor Hp : 0853-4043-4943

Nama Orang Tua

Ayah : Rahmat Mokodompit

Ibu : Sulaeda Mokoginta

Riwayat Pendidikan :

- a. SD : SDN Solimandungan II
- b. SMP : SMP N 2 Bolaang
- c. SMA : MAN Kotamobagu
- d. Program Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado